

**PENILAIAN KOGNITIF MELALUI TES LISAN PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI (PAI-BP) KELAS IX DI SMP
ISLAM THORIQUL HUDA CEKOK BABADAN PONOROGO**

SKRIPSI



OLEH

M. NURONI

NIM: 201180359

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO
TAHUN AKADEMIK 2022**

**PENILAIAN KOGNITIF MELALUI TES LISAN PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI (PAI-BP) KELAS IX DI SMP
ISLAM THORIQUL HUDA CEKOK BABADAN PONOROGO**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Menyusun Skripsi
Mahasiswa Jurusan PAI



OLEH

M. NURONI

NIM: 201180359

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO
TAHUN AKADEMIK 2022**

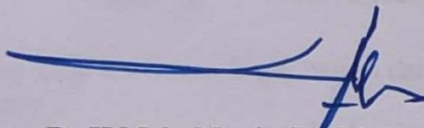
LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : M. Nuroni
NIM : 201180359
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengembangan Penilaian Aspek Kognitif Pada Mata Pelajaran
Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas VIII Di SMP Islam Thoriqul Huda
CekoK Babadan Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing



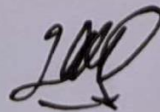
Dr.H.Moh. Munir, L., M.Ag.

NIP. 196807051999031001

Tanggal 21 Oktober 2022

Mengetahui,

KetuaJurusanPendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negri
Ponorogo



Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.

NIP. 197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : M. Nuroni
NIM : 201180359
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Penilaian Kognitif Melalui Tes Lisan Pada Mata Pelajaran
Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas VIII Di SMP Islam Thoriqul Huda
Cekok Babadan Ponorogo

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo Pada :

Hari : Rabu
Tanggal : 09 November 2022

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 17 November 2022

Ponorogo, 17 November 2022

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc, M.Ag

NIP. 196807051999031001

Tim Penguji

Ketua Sidang : Dr. Mambaul Ngadimah, M. Ag

Penguji I : Sofwan Hadi, M.SI

Penguji II : Dr.H.Moh. Munir, Lc, M.Ag

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : M. Nuroni
Nim : 201180359
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Penilaian Kognitif Melalui Tes Lisan Pada Mata Pelajaran
Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI-BB) Kelas IX di SMP
Islam Thoriqul Huda Cekok Babadan Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang di akses di ethesis.iainponorogo.ac.id. Apapun dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan ini semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 21 Oktober 2022

Penulis



M.Nuroni

NIM. 201180359

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M. Nuroni

NIM : 201180359

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Pengembangan Penilaian Aspek Kognitif Pada Mata Pelajaran

Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas VIII di SMP Islam Thoriqul Huda

Cekok Babadan Ponorogo

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa saya telah menempuh dan telah dinyatakan lulus semua mata kuliah

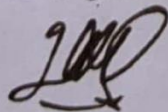
Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya saya nuat dengan penih tanggung jawab. Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo 21 Oktober 2022

Mengetahui

Kepala Jurusan

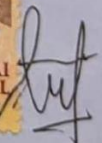
Pendidikan Agama Islam



Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.

NIP. 197306252003121002

Yang membuat pernyataan



M.Nuroni

201180359

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| HALAMAN SAMPUL | i |
| HALAMAN JUDUL | ii |
| LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iv |
| HALAMAN SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI..... | v |
| HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN..... | vi |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | vii |
| MOTTO | viii |
| ABSTRAK | ix |
| KATA PENGANTAR | x |
| DAFTAR ISI | xi |
| DAFTAR TABEL | xiv |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xv |
| PEDOMAN TRANSLITERAS..... | xvi |
| BAB I : PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Fokus Penelitian | 6 |
| C. Rumusan masalah | 6 |
| D. Tujuan Penelitian | 7 |
| E. Manfaat Penelitian | 7 |
| F. Sistematika Pembahasan | 8 |
| BAB II : KAJIAN TEORI ATAU KAJIAN PUSTAKA | |
| A. PENILAIAN | 9 |
| a. Pengertian Penilaian | 9 |
| b. Pelaksanaan Penilaian | 10 |

| | |
|---|----|
| c. Bentuk-Bentuk Penilaian | 10 |
| d. Model-Model Penilaian..... | 12 |
| e. Fungsi Pelaksanaan Penilaian..... | 12 |
| B. PENGEMBANGAN PENILAIAN | 13 |
| a. Pengertian Pengembangan Penilaian..... | 13 |
| b. Proses Pengembangan Penilaian | 13 |
| c. Langkah-Langkah Pengembangan Penilaian | 14 |
| d. Prinsip-Prinsip Pengembangan Penilaian | 14 |
| C. TEORI KOGNITIF | |
| a. Pengertian Aspek kognitif Kognitif | 16 |
| b. Indikator Penilaian Aspek Kognitif..... | 17 |
| c. Langkah-Langkah Pengembangan Aspek Kognitif..... | 19 |
| d. Penyusunan Instrumen Penilaian..... | 19 |
| e. Pelaksanaan Uji CoTes | 20 |
| D. TES LISAN ATAU UJIAN LISAN..... | 22 |
| a. Pengertian Tes Lisan | 22 |
| b. Maksud Dan Tujuan Tes Lisan | 22 |
| c. Bentuk-Bentuk Tes Lisan | 23 |
| d. Langkah-Langkah Menyusun Tes lisan..... | 23 |
| E. PENDIDIKAN AGAMA ISLAM | 24 |
| a. Pengertian Agama Islam | 24 |
| b. Tujuan Pendidikan Agama Islam | 26 |
| c. Fungsi dan Karakteristik Tujuan Pendidikan Islam | 28 |
| d. Macam -Macam Tujuan Pendidikan Islam | 29 |
| e. Materi Pendidikan Agama Islam..... | 30 |
| F. Telaah Hasil Terdahulu | 31 |

BAB III : METODE PENELITIAN

| | |
|--|----|
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian | 35 |
| 1. Pendekatan Penelitian | 35 |
| 2. Jenis Penelitian | 36 |
| B. Kehadiran Peneliti | 36 |
| C. Lokasi Penelitian | 37 |
| D. Data dan Sumber Data | 37 |
| E. Prosedur Pengumpulan Data | 38 |
| F. Teknik Analisis Data | 41 |
| G. Pengecekan Keabsahan Data | 44 |

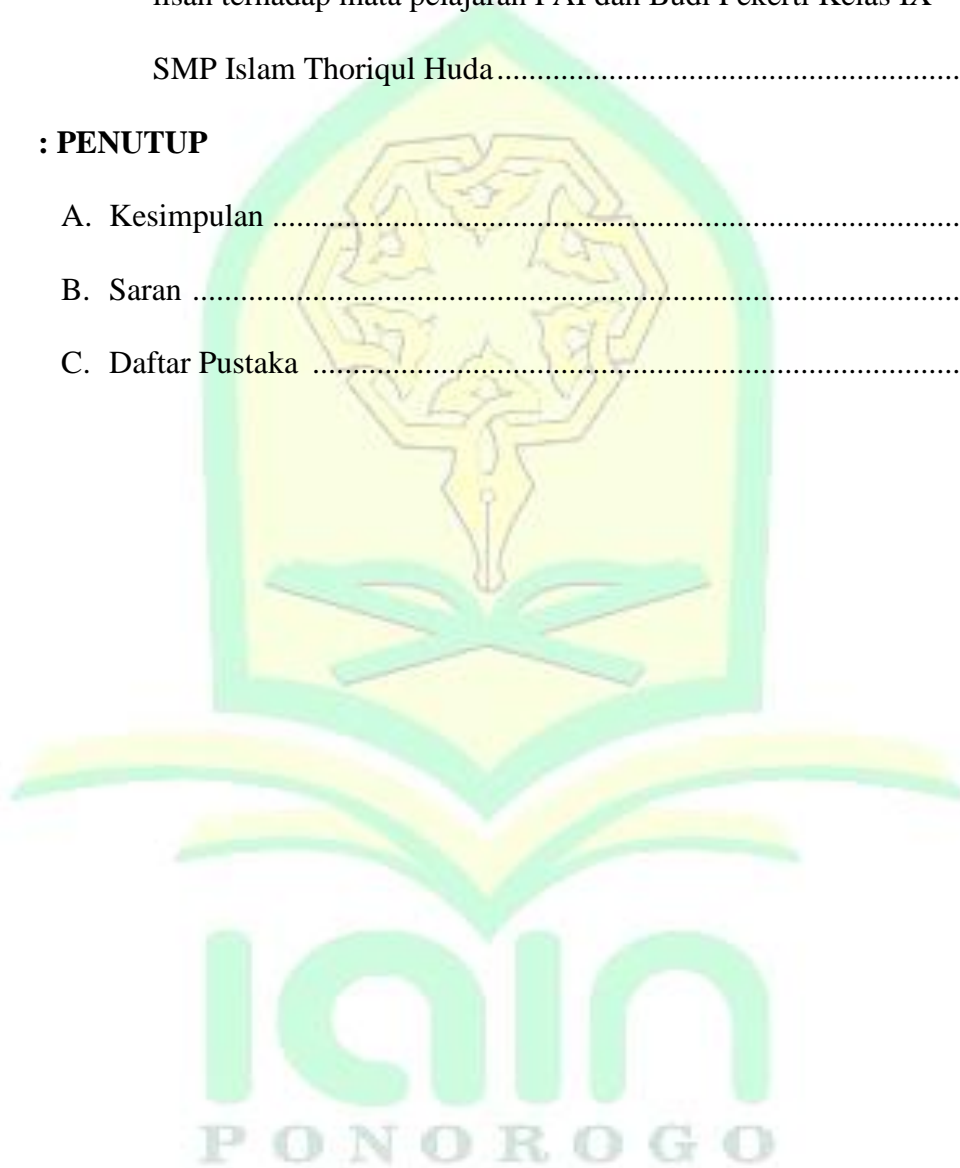
BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

| | |
|--|----|
| A. Gambaran Umum Latar Penelitian | 45 |
| 1. Sejarah Berdirinya SMP Islam Thoriqul Huda | 45 |
| 2. Letak Geografis | 47 |
| 3. Visi Misi Tujuan SMP Islam Thoriqul Huda | 48 |
| 4. Tenaga Pendidik dan Peserta Didik | 49 |
| 5. Struktur Organisasi | 50 |
| B. Paparan Data | 51 |
| 1. Pelaksanaan Penilaian Aspek Kognitif Melalui Tes Lisan Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di Kelas IX SMP Islam Thoriqul Huda | 51 |
| 2. Pengembangan Penilaian Aspek Kognitif Melalui Tes Lisan Terhadap Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas IX SMP Islam Thoriqul Huda | 57 |

| | |
|--|----|
| C. Pembahasan | 67 |
| a. Pelaksanaan Penilaian Aspek Kognitif Melalui Tes Lisan Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di Kelas IX SMP Islam Thoriqul Huda..... | 67 |
| b. Pengembangan penilaian Aspek kogniti Melalui Tes lisan terhadap mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas IX SMP Islam Thoriqul Huda..... | 70 |

BAB V : PENUTUP

| | |
|-------------------------|----|
| A. Kesimpulan | 73 |
| B. Saran | 74 |
| C. Daftar Pustaka | 75 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar sebagai bagian dari peningkatan kualitas pendidikan dapat dilakukan melalui sistem penilaian. Dalam penilaian proses dan hasil belajar siswa di sekolah, aspek-aspek yang berkenaan dengan pemilihan alat penilaian, penyusunan soal, pengelolaan dan interpretasi data hasil penilaian, analisis butir soal untuk memperoleh kualitas yang memadai, serta pemanfaatan data hasil penilaian sangat berpengaruh terhadap kualitas lulusan. Oleh sebab itu, kemampuan para guru dan calon guru dalam aspek-aspek tersebut mutlak diperlukan, aspek-aspek tersebut dengan maksud menambah literatur bagi para guru dan calon guru yang berkeinginan memperluas wawasan dan keterampilan dalam bidang penilaian, khususny adalah menilai proses dan hasil belajar siswa di sekolah¹

Penilaian adalah kegiatan menilai yang terjadi dalam kegiatan pendidikan guru ataupun pengelola pengajaran sudah mencapai tujuan. Memang tidak semua orang menyadari bahwa setiap saat guru selalu mengerjakan pekerjaan evaluasi. Dalam kegiatan sehari-hari, guru jelas-jelas mengadakan pengukuran dan penilaian. Untuk dapat melakukan penilaian, seorang diri melakukan pengukuran terlebih dahulu seperti contoh jika ada penggaris, maka sebelum menentukan mana pensil yang lebih panjang, diukur terlebih dahulu pada pensil tersebut. Dan setelah mengetahui beberapa panjang masing-masing pensil tersebut, baru kemudian mengadakan penilaian dengan melihat bandingan panjang antara kedua pensil

¹Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995),

tersebut.² Penilaian menurut Hamalik dikenal dengan istilah assesment. Assesment adalah sebuah kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui dan mengukur kemampuan prestasi belajar siswa.³

Penilaian merupakan sebuah kegiatan untuk menilai yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar tersebut sudah mencapai tujuan atau belum. Pada ruang lingkup pendidikan, terlebih khususnya pada dunia sekolah, penilaian mempunyai makna bagi siswa, dengan diadakanya penilaian maka siswa dapat mengetahui sejauh mana telah berhasil mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru, dengan hasil penilaian yang diperoleh guru akan dapat mengetahui peserta didik mana yang sudah berhak melanjutkan pelajaran. Sedangkan makna bagi sekolah, apabila guru-guru mengadakan penilaian maka bisa diketahui apakah kondisi belajar yang diciptakan sudah sesuai dengan harapan atau belum.

Terdapat tiga ranah dalam penilaian yang akan dinilai antara lain ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Hal tersebut yang sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang menjelaskan bahwa kompetensi lulusan harus mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Hal tersebut berarti pembelajaran dan penilaian harus lebih mengembangkannya kompetensi peserta didik yang berhubungan dengan ranah afektif (sikap), kognitif (pengetahuan), dan psikomotor (keterampilan).

Penilaian ranah kognitif ada beberapa teknik yang digunakan dalam melakukan penilaian salah satunya adalah dengan menggunakan penilaian lisan atau ujian lisan. Dalam tes lisan atau ujian lisan sering ada kesantunan sendiri. Seperti rasa takut dan gugup

²Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 1-2.

³Nurmala Sari, *Pengembangan Tes Tulis dan Lisan Untuk Mengakses Keterampilan Komunikasi Matematika Siswa*, *Jurnal Of Mathematical Science and Mathematics education*, Vol. 01(01), Januari 2019, 34.

ketika ujian tes lisan tersebut berlangsung. Apalagi materi yang akan diujikan kurang dikuasai dan *tester* tidak bisa diketahui sebelumnya, atau diketahui sebelumnya ada diantara penguji yang kita kenal kurang *kooperatif* atau terlalu *galak* atau sering dijuluki *killer* oleh siswanya.

Ujian tersebut pada hakikatnya adalah diberikan untuk mengetahui sampai berapa jauh dalam menguasai ilmu yang telah diajarkan oleh guru terhadap peserta didiknya. Ada juga sebagian ujian tersebut dilakukan untuk mengetahui kekreatifan siswa dalam memahami pendidikan agama islam.⁴

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang berdasarkan ajaran islam atau tuntunan agama islam dalam upaya membina dan membentuk pribadi muslim yang bertakwa kepada Allah SWT. cinta kasih terhadap orangtua dan sesamanya, juga kepada tanah airnya, sebagai karunia yang diberikan oleh Allah SWT. Ahmad Tafsir memaknai pendidikan agama islam sebagai bimbingan yang diberikan kepada seseorang secara maksimal yang sesuai dengan ajaran islam. Menurut Ahmad D. Marimba mengatakan pendidikan agama islam merupakan bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama islam yang menuju terbentuknya kepribadian yang baik menurut ketebtuhan-ketentuan islam. Pendidikan agama merupakan pendidikan yang mengajarkan ilmu pengetahuan dan membentuk sikap kepribadian, ketrampilan, serta peserta didik dapat mengamalkan ajaran agamanya.⁵

Dalam Pendidikan Agama Islam yaitu bertujuan agar siswa mampu memahami, menghayati dan meyakini, serta mengamalkan ajaran Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman, bertakwa, kepada Allah SWT, dan berakhlak mulia.⁶

⁴HasbullahThabrany, *RahasiaSuksesBelajar, ed 1, cet 2* (Jakarta: PT Raja GrafindoPersada, 1992), 132.

⁵Mahmud, *Penegembangan Kurikulum Pendidikan*, (Bnadung CV:Pustaka Setia, 2012), Hlm 205.

⁶Dahwadin, Farhan Sifa Nugraha, *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Wonosobo CV Mangku Bumi Media,2019),8

Melihat dari data yang telah peneliti lakukan dilapangan proses evaluasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Thoriqul Huda belum sepenuhnya mencapai suatu tujuan yang akan dituju, karena adanya suatu masalah yang bersangkutan dengan alat Instrumen penilaiannya, guru belum sepenuhnya mengerti dan paham tentang penilaian dan juga pembuatan soal, serta pada saat sekarang ini lebih banyak guru di SMP Islam Thoriqul Huda membuat soal tersebut lebih berpusat terhadap pilihan ganda dan uraian saja, padahal dari pelaksanaan ujian tersebut bisa terjadi peserta didik akan mencontek dan berfikir pasif tentang pengetahuannya sehingga kemampuan berfikir peserta didik menjadi dangkal dan tidak berkembang.

Perlunya diperbaiki dalam proses dan pelaksanaan penlian di SMP Islam Thoriqul Huda karena pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik sangat berkurang dan selalu berfikir pasif. Hal tersebut disebabkan karean pelaksanan dari penilaian SMP Islam Thoriqul Huda belum dilakukan dengan sempurna.hal tersebut dapat menghambat dalam sebuah pelaksanaan sistem belajar siswa karena pencapai tujuan yang begitu sempurna.

Dengan adanya permasalahan tersebut upaya untuk menjadikan peserta didik tidak berfikir pasif tentang pengetahuan Pendidikan Agama Islam maka perlu dilakukannya penilaian aspek kognitif berupa tes lisan di SMP Islam Thoriqul Huda.Dengan dilaksanakannya hal tersebut maka peserta didik SMP Islam Thoriqul Huda tidak lagi berfikir pasif tentang kemampuan berfikirnya, serta akan lebih memudahkan dalam mencapai tujuan yang akan dituju. Maka, dengan cara mengoptimalkan apa yang menjadi fungsi pendidikan agama islam dan juga memaksimalkan sebuah program-program yang menjadi upaya kesuksesan dalam sistem belajara mengajar di SMP Islam Thoriqul Huda..

Alasan kenapa peneliti meneliti dilembaga tersebut, karena SMP Islam Thoriqul Huda tersebut masih belum sempurna dalam melaksanakan sistem

penilaiannya. Maka dengan melakukan penilai aspek kognitif berupa tes lisan tersebut, maka bisa dijadikan sebagai tolak ukur untuk kepehaman peserta didik dari segi kognitifnya atau kemampuan berfikir peserta didik.

Melihat dari kondisi tersebut, Instrumen yang digunakan perlu dikaji ulang dan lebih dikembangkan agar sesuai dengan aturan dan petunjuk yang berlaku sehingga mutu dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat ditingkatkan serta tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai secara efektif. Perlunya dikembangkan ujian tes lisan tersebut yaitu untuk mengukur aspek yang berkaitan dengan kemampuan berkomunikasi antara peserta didik dan tenaga pendidik. Kedua tes lisan bertujuan untuk lebih meningkatkan kualitas belajar peserta didik, peserta didik bukan hanya mampu dalam menulis saja namun juga harus bisa mengucapkan dengan baik. Ketiga Ujian tes lisan ini untuk mengetahui pemahaman yang mengenai tentang fakta, konsep, prinsip, dan prosedur dalam belajar yang sedang dipelajari.

Adapun keunikan dalam pengambilan judul yang akan kami jadikan sebuah penelitian yaitu ditemukan adanya keunikan dalam penelitian tersebut diantaranya yaitu:

1. Ketika dalam pelaksanaan tes lisan atau ujian lisan yaitu dilakukan secara bergilir atau satu persatu.
2. Ketika pelaksanaan ujian tersebut adanya peserta didik yang belum memakai pakaian yang rapi
3. Terjadinya suasana yang mencengangkan peserta didik terlihat lebih terlihat tidak percaya diri (nerves)

Dengan berlandaskan seperti itu SMP Islam Thoriqul Huda sebagai lembaga pendidikan umum yang berbasis Islam melaksanakan beberapa usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikannya, yaitu dengan cara meningkatkan perangkat-perangkat alat pendidikan yang dimilikinya, salah satunya adalah pengembangan

instrumen ujian lisan pada mata pelajaran PAI ini, biasanya guru dalam pelaksanaannya menggunakan kuis, maju satu persatu, wawancara satu-satu atau secara kelompok dan lain-lain. Tujuan dari kesemua itu agar siswa mampu menguasai seluruh aspek baik dari segi penguasaan materi, pemahaman mengenai fakta, konsep, prinsip, dan prosedur, dan juga penguasaan bahasa, pengolahan kata secara langsung dan juga melatih anak untuk berfikir cepat dan sistematis

Untuk itu, berdasarkan alasan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul

“PENILAIAN KOGNITIF MELALUI TES LISAN PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI (PAI-BP) KELAS IX DI SMP ISLAM THORIQUH HUDA CEKOK BABADAN PONOROGO”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian difokuskan terhadap pengembangan penilaian aspek kognitif yang berupa tes lisan pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI-BP) kelas IX di SMP Islam Thoriqul Huda Cekok Babadan Ponorogo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang dan fokus penelitian di atas, maka dapat ditarik beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan penilaian kognitif melalui tes lisan pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas IX di SMP Islam Thoriqul Huda Cekok Babadan?
2. Bagaimana proses pengembangan penilaian kognitif bentuk tes lisan pada mata pelajaran kelas IX di SMP Islam Thoriqul Huda Cekok Babadan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan penilaian kognitif melalui tes lisan pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas IX di SMP Thoriqul Huda Cekok Babadan
2. Untuk mengetahui bagaimana proses pengembangan penilaian kognitif melalui tes lisan pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas IX di SMP Islam Thoriqul Huda Cekok Babadan.

E. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan atau manfaat hasil kajian ini adalah ditinjau secara teoritis dan praktis, kajian ini diharapkan dapat menghasilkan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian secara teoritis telah ditemukan bahwa bagaimana penilaian kognitif tes lisan serta bagaimana proses pengembangan penilaian kognitif bentuk tes lisan. Serta hal tersebut agar dijadikan sebagai bahan pertimbangan terhadap SMP Islam Thoriqul Huda untuk lebih meningkatkan proses pembelajaran khususnya untuk para siswa siswi.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan terhadap SMP Islam Thoriqul Huda untuk dijadikan sebagai bahan untuk meningkatkan dalam bentuk penyusunan penilain instrumen tes lisan dan juga terhadap berbagai pihak yaitu:

a. Bagi Sekolah

Penilaian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan proses pembelajaran, serta untuk mencapai suatu tujuan yang akan dituju.

b. Bagi Guru

Agar kiranya semua guru dapat menjalankan tugasnya dengan baik guna untuk meningkatkan kemampuan kualitas peserta didik melalui pengembangan instrumen penilain kognitif

c. Bagi Penelitian

Untuk menambah wawasan dan pengalaman serta pengetahuan yang sekiranya nanti dapat diamalkan dan diajarkan kembali dari ilmu yang telah didapatkan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam bab ini terdapat lima bab dan masing-masing bab antara bab satu dengan yang lain jelas dan saling berhubungan. Yaitu:

Bab satu yaitu pendahuluan, pada bab satu ini mempunyai fungsi yaitu untuk menjelaskan dan memaparkan bentuk dasar dari semua isi skripsi yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab dua landasan teori, dalam bab dua ini berfungsi sebagai dasar dan kerangka acuan teori yang kemudian digunakan untuk landasan melakukan menganalisis masalah penelitian yang terdiri dari pengertian penilaian, tujuan dan fungsi penilaian, jenis dan sistem penilaian, pengertian tes lisan, bentuk-bentuk tes lisan, kelemahan dan kekurangan tes lisan, pelaksanaan tes lisan, pengembangan tes lisan, maksud dan tujuan tes lisan, penyusunan tes lisan, langkah-langkah pengembangan tes lisan, pengertian agama islam, tujuan pendidikan agama islam, materi pendidikan agama islam.

Bab tiga metode penelitian , yaitu bertujuan untuk menjelaskan bagaimana pengertian dari metode yang telah digunakan untuk melakukan suatu penelitian.

Bab empat analisa pengembangan instrumen penilaian aspek kognitif pada mata pelajaran PAI di SMP Islam Thoriqul Huda bertujuan untuk menjelaskan data yang

sudah ditemukan dari penilaian kognitif, bagaimana proses pengembangan penilaian kognitif pada mata pelajaran PAI

Bab lima penutup, dalam bab bermaksud untuk memudahkan bagi orang yang akan membaca dan memahami isi dari skripsi tersebut, bab ini berisikan kesimpulan dan saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Penilaian

a. Pengertian Penilaian

Ditinjau dari segi bahasa, penilaian diartikan sebagai proses menentukan nilai suatu objek. Untuk dapat menentukan suatu nilai atau harga suatu objek diperlukan adanya ukuran atau kriteria misalnya untuk dapat mengatakan baik, sedang, kurang, diperlukan adanya keketentuan atau ukuran yang jelas bagaimana yang baik, yang sedang, dan yang kurang. Ukuran itulah yang dinamakan kriteria⁷

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Penilaian dalam pendidikan adalah keputusan keputusan yang diambil dalam proses pendidikan secara umum baik dalam perencanaan, pengelolaan, proses dan tindak lanjut pendidikan atau yang menyangkut perorangan, kelompok maupun kelembagaan.

Penilaian merupakan sebuah proses untuk mendapatkan informasi tentang perkembangan, prestasi, dan kinerja peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan. Data yang diperoleh peserta didik selama pembelajaran berlangsung dapat dijaring dan dikumpulkan melalui prosedur dan alat penilaian yang sesuai dengan kompetensi atau hasil belajar yang akan dinilai.⁸

⁷. Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1989), 3.

⁸Peny Abadian Pangestuti, *Penilaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Menurut Standar Penilaian, Jurnal penilaian Pembelajaran, Standar Penilaian,2.

Adapun penilaian yang harus dilakukan oleh setiap guru yaitu adanya objek yang harus dinilai atau di evaluasi, mempunyai tujuan yang harus di tuju, adanya alat pengukuran kemudian adanya hasil dari evaluasi dan penilaian tersebut⁹

a. Pelaksanaan penilaian

Dalam melaksanakan penilaian ada beberapa hal yang perlu diperhatikan

1. Jangan terpengaruh oleh faktor-faktor subjektivitas, misalnya dilihat dari kecantikan, kekayaan, anak pejabat, atau bukan, hubungan.
2. Berikanlah nilai bagi setiap jawaban yang disampaikan oleh peserta didik. Biasanya guru memberikan penilaian setelah pelaksanaan tes lisan selesai.
3. Catatlah hal-hal atau masalah yang akan ditanyakan dan ruang lingkup jawaban yang diminta untuk setiap pertanyaan. Hal ini bertujuan untuk menghindari pertanyaan yang akan diajukan tidak sesuai dengan permasalahan dan tidak sesuai dengan peserta didik.
4. Ciptakanlah suasana ketika ujian tes lisan berlangsung secara menyenangkan. Hal ini bertujuan agar peserta didik tidak ketakutan ketika menghadapi ujian lisan.
5. Jangan mengubah suasana ujian lisan menjadi suasana diskusi atau suasana ngobrol santai.

b. Bentuk-Bentuk Penilaian

Berdasarkan kompetensi yang diukur bentuk-bentuk penilaian ada beberapa macam antara lain:

1. Penilaian tertulis, adalah penilaian yang menggunakan teknik pengukuran berupa tes tulis. Dalam penilaian ini peserta tes memberi jawaban secara tertulis, antara lain berupa bentuk tes yang jawabanya berupa pilihan atau isian.

⁹Hasan Baharun, *penilaian Berbasis Kelas Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah*, Jurnal Program Studi PGMI, Vol 3, Nomor 2, September 2016, 206

2. Penilaian lisan adalah penilaian yang menggunakan teknik pengukuran yang dilakukan melalui komunikasi langsung (tatap muka) antara siswa dan pendidik. Pertanyaan dan jawaban diberikan secara lisan, target yang diukur dapat mencakup ranah kognitif dan afektif (pengetahuan dan penalaran)
3. Penilaian kinerja atau keterampilan yang sering juga disebut penilaian praktik adalah penilaian dengan menggunakan teknik pengukuran yang meminta siswa melakukan tindakan atau menampilkan keterampilan tertentu berdasarkan tugas-tugas yang diberikan. Penilaian kinerja dapat dilakukan melalui teknik observasi atau pengamatan terhadap kinerja siswa.
4. Penilaian proyek adalah penilaian terhadap tugas yang diberikan kepada siswa dalam kurun waktu tertentu. Siswa dapat melakukan penelitian melalui pengumpulan, pengorganisasian, dan analisis data serta pelaporan hasil kerjanya. Penilaian proyek dapat dilaksanakan terhadap persiapan, pelaksanaan, dan hasil.
5. Penilaian produk (hasil karya) adalah penilaian yang meminta siswa untuk menghasilkan suatu hasil karya. Penilaian produk dapat dilakukan terhadap persiapan. Pelaksanaan/proses pembuatan, dan produk yang dihasilkan.
6. Penilaian portofolio adalah penilaian yang dilakukan terhadap kumpulan dokumen dan karya-karya siswa dalam bidang tertentu yang diorganisasikan untuk mengetahui minat, perkembangan prestasi, dan kreativitas siswa. Bentuk ini cocok untuk mengetahui perkembangan kinerja siswa dengan menilai karya-karya atau tugas-tugas yang dikerjakannya.
7. Penilaian sikap adalah penilaian terhadap sikap siswa selama proses pembelajaran maupun sesudah pembelajaran. Penilaian sikap dapat menggunakan teknik pengukuran melalui alat ukur berupa format observasi sikap, inventori, dan angket/kuesioner.¹⁰

¹⁰Ida Farida, *Evaluasi Pembelajaran*, (PT Remaja Rosdakarya, Bandung, Maret 2017).13-14

c. Model-model Penilaian

Model penilaian merupakan suatu konsep yang digunakan sebagai pedoman yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan menafsirkan hasil belajar siswa. Model penilaian antara lain:

1. Model penilaian sikap, model ini dilakukan dengan cara observasi dan penilitain diri oleh antar peserta didik.
2. Model penilaian pengetahuan, model penilaian ini dilakukan dengan cara tes tulis ataupun dengan tes lisan.
3. Model penilaian keterampilan, model ini dilakukan dengan penilaian proyek atau portofolio.

d. Fungsipelaksanaan Penilaian

Ada beberapa fungsi dari pelaksanaan penilaian

1. Penilaian Befungsi Selektif

Fungsi selektif adalah menyeleksi seseorang apakah seseorang tersebut sudah memiliki kompetensi dan kemampuan sesuai standar yang telah ditentukan, contohnya menyelesi peserta didik apakah sudah layak untuk dinaikan ke kelas yang lebih tinggi

2. Penilaian berfungsi sumatif

Fungsi sumatif merupakan penilaian yang dilaksanakan pada akhir unit program, misalnya penilaian yang dilaksanakan pada akhir catuwulan, akhir semester, atau akhir tahun. Tujuan dari penilaian ini adalah untuk mengetahui hasil yang dicapai para siswa, yakni seberapa jauh siswa telah mencapai kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum. Penilaian ini berorientasi pada produk dan hasil.

3. Penilaian berfungsi diagnostik

Penilaian ini adalah bertujuan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan siswa serta faktor-faktor penyebabnya. Pelaksanaan penilaian semacam ini biasanya bertujuan untuk keperluan bimbingan belajar, pengajaran remedial, menemukan kasus-kasus dan lain-lain.

4. Penilaian berfungsi Penempatan

Untuk dapat menentukan dengan pasti dikelompok mana seorang peserta didik harus ditempatkan, digunakan suatu penilaian. Sekelompok siswa yang hasil penilaian yang sama, akan berada dalam kelompok yang sama dalam belajar. Penilaian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi prasyarat yang diperlukan bagi suatu program dan penguasaan pengajar, seperti yang diprogramkan sebelum memulai kegiatan belajar untuk program itu.¹¹

2. Pengembangan Penilaian

a. Pengertian pengembangan penilaian

Penilaian merupakan proses sistematis yang meliputi pengumpulan informasi angka, atau deskripsi verba, analisis dan interpretasi untuk mengambil keputusan hasil belajar siswa

b. Proses Pengembangan Penilaian

Untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan peserta didik dalam pembelajaran tentang nilai dan sikap, perlu dikembangkan prosedur pengembangan penilaian sebagai berikut: Dalam pengembangan penilaian tersebut proses-proses yang dilakukan oleh guru antara lain, menyusun dan menentukan tujuan penilaian, menentukan bentuk penilaian yang akan digunakan seperti, tes tulis, tes lisan dan ujian praktik, memilih teknik yang akan digunakan dalam penilaian, seperti menggunakan teknik ujian menggunakan kertas, google form, menyusun kisi-kisi

¹¹Ida Farida, *Evaluasi Pembelajaran*, (PT RemajaRosdakarya, Bandung Maret 2017). 13-14

soal, menyusun soal, menyusun kunci jawaban, (menentukan standar penilaian/perscoran), menentukan pengetahuan, kemampuan kognitif, nilai, sikap yang ingin diketahui oleh guru dari peserta didik, mengembangkan indikator mengenai kemampuan dan nilai tersebut, kaji dan tentukan tentang indikator yang dianggap penting, sudah cukup, atau perlu ditambah, mengkaji informasi yang diperlukan untuk indikator tersebut dalam bentuk ungkapan kalimat tertulis, menuliskan tugas-tugas yang harus dikerjakan peserta didik seperti halnya guru mengembangkan pertanyaan untuk soal essay, tetapi cukup satu pertanyaan untuk satu instrumen. Sebuah catatan jika itu diperlukan.

c. Langkah-Langkah Pengembangan penilaian

Ada beberapa langkah yang harus ditempuh dalam pengembangan tes tersebut antara lain: (a) menyusun spesifikasi tes, (b) menulis soal tes, (c) menelaah soal tes, (d) melakukan uji coba tes, (e) menganalisis butir soal, (f) memperbaiki tes, (g) merakit tes, (h) melaksanakan tes, (i) menafsirkan hasil tes.¹²

d. Prinsip-Prinsip Pengembangan Penilaian

1. Valid, berarti menilai apa yang seharusnya dinilai
2. Reliabel, reliabel berkaitan dengan konsistensi, hasil penilaian
3. Menyeluruh, penilaian harus dilakukan secara menyeluruh mencakup seluruh dominan yang tertuang pada setiap kompetensi
4. Berkesinambungan, penilaian dilakukan secara terencana, bertahap dan terus menerus untuk memperoleh gambaran pencapaian kompetensi peserta didik dalam kurun waktu tertentu
5. Obyektif, penilaian harus dilakukan secara obyektif, (ada fakta, dan ada kriteria yang jelas)

¹²Asep Jihad, Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Presindo, 2008), 158-159).

6. Mendidik, proses dan hasil dapat dijadikan dasar untuk memotivasi, memperbaiki proses pembelajaran
7. Terbuka, artinya dapat diketahui oleh pihak-pihak yang berkepentingan
8. Adil, artinya tidak menguntungkan dan merugikan sebagian pihak.

3. Penilaian Aspek Kognitif

a. Pengertian Penilaian Kognitif

Penilaian kognitif merupakan ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Semua yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk kognitif. Penilaian kognitif merupakan sebuah penilaian yang berkaitan dengan kemampuan berfikir, termasuk di dalamnya yaitu menghafal, memahami, mengalkasikan, dan menganalisis.

Kognitif merupakan sebuah pendekatan secara psikologi untuk menjelaskan perilaku seseorang dengan cara memahami proses berpikir seseorang tersebut. Teori kognitif sudah ada sejak zaman dahulu untuk memberikan gambaran perkembangan sistem dan struktur berpikir manusia. Teori yang sering digunakan dalam kajian ilmiah, yaitu teori kognitif yang disampaikan oleh Jean Piaget, tetapi masih terdapat beberapa tokoh lain yang juga meneruskan pemikiran Piaget, berikut beberapa teori kognitif yang disampaikan oleh tokoh yang meneruskannya.

b. Indikator

Dalam buku berjudul menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu oleh Andi Prastowo, dijelaskan bahwa indikator menjadi acuan operasional kompetensi dasar dan penilaian pembelajaran

Contoh, indikator hasil belajar merupakan tujuan yang diharapkan pada siswa setelah mengikuti proses pembelajaran.

Dengan menggunakan indikator hasil belajar, kemampuan siswa akan dapat diobservasi. Beberapa contoh indikator yang diobservasi dari hasil belajar siswa adalah indikator kognitif.

Indikator kognitif merupakan dimana dimensi tersebut mencakup pemahaman dan pengembangan keterampilan intelektual. tingkatannya adalah ingatan, pemahaman, peneraan, analisi, evaluasi dan kreasi.

Berikut adalah Tingkatan Indikator-indikator dalam penilaian aspek kognitif.

1) Knowledge/Remembering (Pengetahuan)

Tingkat pengetahuan tersebut adalah pengetahuan dimana individu hanya perlu mengingat kembali dalam ingatan mengenai yang telah dipelajarinya tanpa harus mampu memahaminya konsepnya.

2) Comprehension/Understanding (Pemahaman)

Pada tingkat kognitif ini, individu diharapkan sudah mampu menerjemahkan serta melakukan interpretasi pada data maupun informasi yang diterimanya. Pemahaman ini menekankan pada proses mengubah informasi pada bentuk yang lebih mudah dipahami.

3) Application/Aplaying (Aplikasi)

Pada tingkat kognitif ini, individu diarahkan untuk mampu menerapkan informasi yang telah dipahaminya secara tepat. Tujuannya ialah untuk memecahkan suatu permasalahan.

4) *Analysis/Analyzing* (Analisi)

Pada tahap analisi, individu harus mempelajari dan memilah informasi dengan cermat untuk dapat menganalisis secara mendalam sesuai fakta yang ada.

5) *Evaluation/Evaluating*(Evaluasi)

Informasi yang lebih rinci dan spesifik akan diperoleh melalui tingkatan kognitif ini karena individu sudah mampu menilai informasi yang ada berdasarkan kriteria standart yang telah ditentukan.

6) *Create/Creating* (Mencipta)

Bekal yang sudah diperoleh dari tingkatan-tingkatan kognitif sebelumnya mendorong individu untuk mampu menciptakan analisis data dalam berbagai bentuk seperti pengembangan teori, menciptakan inovasi dan sebgainya.¹³

c. Teori Kognitif Menurut Para Ahli

1. Teori kognitif Lev Vygotsky

Tokoh Lev Vygotsky juga banyak memberikan pembahasan tentang perkembangan manusia khususnya mengenai kognitif di dalamnya. Menurut Vygotsky individu membangun pengetahuan melalui sesuatu konteks sosial. Konteks sosial yang dimaksud adalah pengasuh, keluarga, ataupun komunitas serta masyarakat, menurut pandangannya, kognitif seseorang didukung oleh peranan bahasa sebagai alat komunikasi dalam konteks sosial.

2. Teori Kognitif *Gestalt*

Tokoh *Gestalt* mengatakan bahwa pengalaman dan kegiatan mengajar menggunakan pemahaman yang mengaitkan hubungan antara unsur-unsur dengan keseluruhan. Menurut (Sutarto) Dalam proses belajar atau berpikir yang utama ialah memperoleh tanggapan yang sesuai dengan yang semestinya. Setelah itu melalui proses belajar, maka yang seharusnya diperoleh adalah sebuah

¹³Mintasih, Harini, Pendidikan Kewirausahaan Berbasis Keterampilan Non kognitif, (Sleman, Grub penerbitan CV Budi utama, 2012). 38-40

Insight yang berguna bagi kehidupan seseorang. Oleh karena itu, diperlukan keterlibatan orang lain dalam proses belajar sehingga dapat memperoleh atas apa yang telah dipelajarainya.

d. Langkah-Langkah Pengembangan Aspek Kognitif

Salah satu teknik evaluasi hasil belajar kognitif adalah tes verbal berupateslisan. Secara umum, adasebelas langkah yang harus ditempuh dalam menyusun instrument tes verbal, yaitu:

- a) Langkah-langkah Pengembangan kognitif
 - a. Menentukan tujuan dan kawasantes
 - b. Menguraikan materi dan batasan perilaku yang akan diukur
 - c. Menyusun kisi-kisi
 - d. Memilih bentuk tes
 - e. Menentukan panjang tes
 - f. Menulis soal tes
 - g. Menelaah soal tes
 - i. Melakukan uji cobates
 - j. Menganalisis butir soal
 - k. Memperbaikites
 - l. Merakittes.¹⁴

b) Intrumen

Intrumen merupakan sebuah alat yang digunakan untuk melakukan sebuah penilaian atau evaluasi, instrumen penilaian dapat berupa tes maupun non tes dan observasinya dapat dilakukan dengan cara observasi sistematis dan non sitematis

¹⁴Sukiman, *Pengembangan Sistem Evaluasi* (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), 77.

Dalam menyiapkan instrumen evaluasi yang perlu diperhatikan adalah:

1. Tentukan unit materi yang akan dievaluasi atau dites
2. Rumuskan Tujuan Pembelajaran Khusus dari tiap bagian bahan
3. Siapkan kisi-kisi

Menurut Kamus besar KBBI arti dari kisi-kisi adalah jari-jari (roda) . hal tersebut diartikan bahwa kisi-kisi merupakan sebuah akses atau jalan untuk sebuah petunjuk dalam sebuah persoalan.

4. Buatlah butir-butir tes yang relevan dengan tujuan intruksional khusus dari tiap bagian bahan.
5. Menderetkan semua indikator dalam tabel persiapan yang memuat pula aspek tingkah laku terkandung dalam indikator itu..

c) Menyusun Butir-Butir Pertanyaan

Kegiatan Menulis pertanyaan-pertanyaan merupakan langkah yang paling kritis, karena dari pertanyaan-pertanyaan inilah akan dihasilkan data yang diperlukan, kualitas pertanyaan yang dihasilkan tidak hanya ditentukan oleh penguasaan pengetahuan yang bersifat teoritis, tetapi harus didukung oleh latihan yang terarah, pengalaman yang cukup, kreativitas dan kesungguhan, disamping faktor kiat yang dimiliki oleh masing-masing peneliti.

d) Kunci Jawaban

Kunci jawaban merupakan sebuah jawaban dari soal-soal pertanyaan yang telah ditetapkan menurut kebenarannya sesuai dengan soal yang ada

e) Pelaksanaan Uji Coba

Kegiatan uji coba instrument dalam proses penyusunan inventori mempunyai maksud yang sama dengan pelaksanaan uji coba tes. Bedanya dalam cara atau teknik yang digunakan untuk menguji validitas butir pertanyaan dan

mengestimasi tingkat realibilitas instrument. Subjek uji coba harus memiliki karakteristik yang sama atau identik dengan subjek penelitian. Dalam pelaksanaan tes lisan ini dapat dilaksanakan dengan satu penguji menilai satu anak didik, satu penguji menilai sekelompok anak didik, kelompok penguji menilai satu anak didik dan kelompok penguji menilai sekelompok anak didik¹⁵

Hal-hal yang perlu mendapat perhatian dalam pelaksanaan tes lisan antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Pertahankanlah situasi evaluasi dalam pelaksanaan tes lisan. Guru harus tetap menyadari bahwa tujuan evaluasi adalah untuk tetap mendapatkan gambaran tentang prestasi belajar yang dicapai oleh murid-murid.
- b. Janganlah guru membentak-bentak seorang murid karena murid tersebut memberikan jawaban yang menurut penilaian guru merupakan jawaban yang sangat tolol. Bentak-bentak yang demikian dapat menambah tekanan psikis bagian anak yang bersangkutan, selanjutnya suasana tes akan menjadi tidak wajar lagi.
- c. Janganlah pula ada kecenderungan untuk membantut seorang murid yang sedang dites dengan memberikan kunci-kunci tertentu karena kitamerasakasihan atau simpati pada murid tersebut.
- d. Siapkanlah terlebih dahulu susat rencana pertanyaan secara *score* jawaban yang diminta untuk setiap pertanyaan. Hal ini untuk menjaga agar guru jangan sampai terkecoh oleh jawaban yang *ngelantur* dari murid-murid.
- e. Laksanakanlah skoring secara teliti terhadap setiap jawaban yang diberikan oleh murid. Kesalahan yang banyak dilakukan adalah bahwa penilaian itu dilakukan setelah tes selesai

¹⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Reneka Cipta, 2000), 219.

uruhnya. Akibatnya adalah bahwa penilaian tutek lampau dipengaruhi oleh jawaban-jawaban terakhir, dan dilihat dari sistem pencatatan hal ini merupakan suatu praktik yang tidak dapat dibenarkan.¹⁶

4. Tes Lisan Atau Ujian Lisan

a. Pengertian Tes lisan

Dalam bahasa Inggris tes ditulis dengan "test" dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai tes, ujian, dan percobaan. Kemudian dalam bahasa Arab disebut dengan kata *imtahan*. Adapun menurut istilah menurut Anne Anastasi dalam karyanya yang berjudul *psychological testing*, maksud dari tes adalah alat pengukur yang mempunyai standart yang objektif sehingga dapat digunakan untuk mengukur dan membandingkan sebuah keadaan psikis atau tingkah laku individu.¹⁷ Dalam tes lisan ini adalah termasuk dalam tes verbal, karena dalam tes lisan ini adalah tes lisan yang jawabannya menggunakan bahasa lisan

Menurut Arifin, tes lisan merupakan tes yang menekankan jawaban dalam bentuk lisan. Peserta didik akan menjawab sebuah pertanyaan sesuai dengan pertanyaan yang diberikan kemudian menjawab pertanyaan dengan kata-katanya sendiri sesuai kemampuan yang dimiliki.

Dalam pelaksanaannya, tes lisan dapat dilakukan dengan sebenarnya. Alat yang digunakan dalam tes lisan tersebut adalah lembar pengamatan dan portofolio. Tes lisan dapat dilaksanakan secara kelompok dan individual. Secara kelompok berarti seorang guru menghadapi sekelompok peserta didik, sedangkan secara individual seorang guru menghadapi satu peserta didik.

¹⁶Wawan Nur Kancana dan Sumartana, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), 60-61.

¹⁷Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2008), 67.

Tes lisan sangat bermanfaat untuk memperbaiki kemampuan berfikir peserta didik, karena secara objektif kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik dapat diketahui, diamati dan diukur, sehingga menjadi dasar pertimbangan untuk praktik selanjutnya. Adapun kelebihan tes lisan adalah (1) satu-satunya tekniktes yang dapat digunakan untuk mengetahui hasil belajar dalam bidang keterampilan (2) sangat baik digunakan untuk kesesuaian antara pengetahuan dengan keterampilan praktik (3) dalam pelaksanaannya peserta didik tidak mungkin menyontek (4) guru dapat mengenal lebih dalam karakteristik dari peserta didik sebagai dasar tindak lanjut hasil penilaian

- b. Bentuk-Bentuk Tes lisan seperti berikut:
- a. Seorang guru menilai peserta didik
 - b. Seorang guru menilai sekelompok peserta didik
 - c. Sekelompok guru menilai seorang peserta didik
 - d. Sekelompok guru menilai sekelompok peserta didik.

Adapun kebaikan dalam tes lisan ini antara lain. (1) guru dapat mengetahui secara langsung kemampuan peserta didik dalam menyampaikan pendapatnya secara langsung (2) guru tidak perlu menuliskan soal-soal pertanyaan secara terurai, namun hanya mencatat pokok-pokok permasalahannya (3) kemungkinan peserta didik akan menerka nerka jawaban dan berspekulasi dapat dihindari.

- c. Maksud dan Tujuan Tes Lisan

Maksud dan tujuan tes lisan ini adalah untuk membantu kita dalam butir-butir soal yang kurang baik, memperoleh informasi yang akan dapat digunakan untuk menyempurnakan soal-soal untuk kepentingan lanjut memperoleh gambaran secara selintas tentang keadaan yang kita susun. Tujuan yang lain dari tes lisan ini untuk mengetahui penguasaan pengetahuan peserta didik tentang

pemahaman fakta, konsep serta prinsip dan semua yang berkaitan tentang mata pelajaran yang telah dipelajari.¹⁸

d. Langkah-Langkah Penyusunan Tes Lisan

Dalam menyusun tes lisan hendaknya memperhatikan hal-hal berikut ini

- a. Situasi, dalam ruangan ataupun perlakuan tidak menakutkan, dilakukan dengan tenang dan ramah, sehingga peserta didik dapat menjawab pertanyaan dengan baik dan leluasa.
- b. Menentukan dan menyiapkan sebuah pokok-pokok pertanyaan yang akan dipertanyakan kepada peserta didik dengan variasi bentuk pertanyaan
- c. Bobot pertanyaan dari setiap peserta didik harus seimbang dan sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimiliki peserta didik.
- d. Sesuai dengan rencana yang sudah dibuat sebelumnya, kemudian dituangkan dalam bentuk format. .

1. Nomor urut pertanyaan
2. Sebuah pertanyaan yang akan dipertanyakan kepada peserta didik
3. Pokok-pokok jawaban
4. Waktu yang dibatasi dalam setiap soal pertanyaan
5. Nilai yang diharapkan tercapai
6. Sebuah nilai yang dimiliki peserta didik

5. Pendidikan Agama Islam

- a. Pengertian Agama Islam

Pendidikan Agama Islam Adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk memahami, menghayati, sampai mengimani, bertakwa dan mempunyai akhlak yang mulia dalam mengamalkan ajaran islam

¹⁸Ramayulis, *Ilmu Pengetahuan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia,2006). 231.

dari sumber utamanya yaitu kitab suci Al-Qur'an dan Hadist melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta mempraktikkan pengalaman. Disertai dengan tuntutan untuk menghormati penganut ajaran lain selain islam untuk menjadikan sebuah kerukunan antara umat beragama , sehingga muncul kesatuan dan persatuan bangsa.

Menurut tayar yusuf mengartikan pendidikan agama islam adalah sebuah usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman tua, kecakapan, dan keterampilan pada generasi muda agar kelak menjadi generasi muslim, bertakwa pada Allah SWT, berbudi pekerti luhur, dan berkepribadian yang baik dengan mengamalkan ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan menurut A.Tafsir, pendidikan Agama Islam adalah sebuah bimbingan yang di berikan kepada seseorang agar iya berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran islam.

Sedangkan menurut Azizy mengatakan bahwa esensi pendidikan, yaitu adanya proses transfer nilai, pengetahuan, dan keterampilan dari generasi tua terhadap generasi muda supaya mampu hidup. Oleh karna itu ketika menyebut pendidikan islam, maka akan mencakup dua hal 1) mendidik siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak islam 2) mendidik para peserta didik untuk mempelajari materi ajaran islam. Munculnya anggapan-anggapan yang kurang menyenangkan tentang pendidikan agama, seperti islam di ajarkan lebih pada hafalan (padahal islam penuh dengan nilai-nilai) yang harus di praktikkan.¹⁹

Dari Pengertian di atas dapat ditemukan beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pendidikan Agama Islam

¹⁹Dahwadin, Farhan Sifa Nugraha, *Motivasi Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Wonosobo: CV. Mangku Bumi Media, 2019), 7-8

- a. Pendidikan merupakan sebuah usaha sadar, yakni sebuah kegiatan dalam membimbing, pengajaran yang dilakukan dengan cara terencana dan sadar untuk sebuah tujuan yang akan dicapai.
- b. Peserta didik yang sekiranya untuk disiapkan untuk mencapai suatu tujuan, dalam hal tersebut harus ada guru yang membimbing, dilakukan pengajaran dan dilatih dalam hal meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan terhadap ajaran agama Islam.
- c. Guru PAI yang akan melakukan pengajaran atau bimbingan, agar hendaknya berlatih secara sadar terhadap peserta didiknya demi keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan yang akan di capai.
- d. Pengajaran pendidikan agama islam lebih diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman.²⁰

Pendidikan Agama Islam Pada dasarnya merupakan sebuah pengajaran atau pendidikan yang membentuk suatu pribadi menjadi pribadi yang muslim yang seutuhnya, serta dapat mengembangkan dan mengamalkan semua yang berhubungan dengan rohani dan jasmani, sehingga menumbuhkan hubungan harmonis setiap pribadi.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Dari zaman Rasulullah SAW, agama islam telah berperan baik bagi umat manusia dalam semua aspek kehidupan. Segala tradisi yang penuh dengan kebodohan (jahiliyah) kemudian diperbaiki oleh Rasulullah SAW dengan pedoman yang bernama Agama Islam. Kemudian Rasulullah SAW merubah akhlak yang jelek menjadi akhlak yang baik.

²⁰Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), 75.

Secara konprehensif tujuan PAI adalah menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pengajaran pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengamalan peserta didik tentang pendidikan agama islam sehingga para peserta didik dapat menjadi manusia yang terus-menerus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara. Tujuan tersebut akan lebih sempurna jika ditambah dengan apa yang telah dikemukakan oleh Imam al-Ghazali bahwa tujuan pendidikan agama islam yaitu membentuk insan yang pada akhirnya untuk lebih mendekatkan diri kita kepada Allah SWT sehingga mendapatkan sebuah kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Pada hakikatnya peranan pendidikan agama islam adalah untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta mempunyai akhlak yang mulia.²¹

Menurut Munzil Hitamin tujuan pendidikan Agama Islam tidak terlepas dari tujuan hidup manusia, biarpun hal tersebut dipengaruhi oleh budaya, pandangan hidup ataupun keinginan-keinginan yang lain. Apabila dilihat dari ayat-ayat Al-Qur'an ataupun hadist yang menjelaskan tentang tujuan pendidikan agama islam sekaligus tujuan manusia hidup di katakan ada beberapa bagian diantaranya, tujuan yang bersifat teologik yang berbau tahayul dan mistik dapat dipahami karena mereka menganut konsep ontologi positif fisik yang berdasarkan terhadap kebenaran empiris sensual.

Tujuan pendidikan menurut para ahli filsafat ada beberapa macam

²¹Rahmat, *Pai Interdisipliner, Layanan Khusus Kenakalan Remaja, Integrasi IMTAQ Dan IPTEK, Pendidikan anti Kekerasan, Dan Kurikulum Berbasis Karakter*, (Yogyakarta: CV Budi Utama 20016), 29-31.

1. Socrates mengatakan bahwa tujuan pendidikan agama islam yang benar adalah untuk memberikan suatu penalaran yang cermat dan disiplin mental yang akan menghasilkan perkembangan intelektual yang tinggi.
2. Plato tujuan pendidikan islam merupakan kemampuan-kemampuan ilmiah dari setiap orang dan untuk melatih dirinya sehingga akan menjadi seseorang warga negara yang baik, menjadi masyarakat yang harmonis, kemudian dapat menjalankan semua tugas-tugas secara efisien.
 - a. Menurut John dewey, adapun tujuan pendidikan islam adalah untuk menegmabngkan semua pontensi kemampuan yang dimiliki peserta didik sehingga peserta didik mampu berfungsi secara individual dan juga berfungsi menjadi anggota masyarakat melalui adanya penyelenggaraan pendidikan yang bersifataktif,ilmiah, masyarakat serta berdasarkan kehidupannyata yang dapat mengembangkan jiwa pengetahuan, rasa tanggung jawab, kemauan, keterampilan, serta mempunyai budi pekerti yang baik.

Adapun perbedaan dari masing-masing tokoh mengenai tujuan pendidikan islam disebabkan oleh perbedaan dari manusia yang mengalami suatu tujuan proses hidupnya. Karena pendidikan merupakan suatu jalan atau sarana untuk menjadikan sebuah tujuan yang akan dituju dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan sebuah proses bimbingan yang dilakukan oleh orang dewasa (pendidik) kepada peserta didiknya untuk mendidik peserta didik sehingga mampu dalam mewujudkan sebuah tujuannya.

- c. Fungsi dan karakteristik tujuan pendidikan

Dalam suatu tujuan pendidikan akan berjalan dengan baik apabila sesuai dengan fungsinya. Diantaranya para ahli didik yang yang mempunyai pendapat bahwa tujuan pendidikan dibagi menjadi tiga yang keseluruhannya bersifat normatif.

1. Memberikan arah bagi sebuah proses pendidikan sebelum menyusun kurikulum, perencanaan pendidikan dan berbagai aktivitas pendidikan . langkah yang harus diambil terlebih dahulu adalah tujuan pendidikan. Tanpa adanya sebuah tujuan pendidikan aktifitas pendidikan akan tidak terarah, kacau, bahkan tidak mencapai sebuah tujuan
2. Untuk memberikan sebuah dukungan dan motivasi dalam sebuah aktivitas pendidikan, karena pada dasarnya pendidikan merupakan sebuah nilai-nilai yang ingin dicapai pada peserta didik.
3. Tujuan pendidikan merupakan sebuah ciri-ciri atau takaran dalam melakukan evaluasi.

d. Macam-Macam Tujuan Pendidikan

Jallaludin dan abdullah secara umum mengatakan bahwa tujuan pendidikan islam diartikan dapat menjadikan anak untuk lebih berfikir dewasa. Dalam hal ini ada empat macam tujuan pendidikan yang tingkat dan berlainan yaitu:

- a. Tujuan Pendidikan Nasional, yaitu membangun kualitas manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT, dan dapat selalau meningkatkan kebudayaannya sebagai warga negara yang berjiwa Pancasila dan mempunyai kesadaran yang tinggi berakhlak mulia serta cerdas dan terampil
- b. Tujuan institusioanal, merupakan sebuah perumusan secara umum pola tingkah laku kemampuan yang harus dimiliki oleh lulusan terhadap lembaga.

- c. Tujuan Kurikuler. Tujuan ini adalah untuk mencapai pola tingkah laku dan kemampuan dan keterampilan dari peserta didik dari sebuah lembaga.
- d. Tujuan Instruksional merupakan tujuan secara terperinci dari berbagai rumusan-rumusan dalam hal semua hal yang harus dikuasai oleh peserta didik setelah ia melakukan kekuatan instruksional yang bersangkutan dengan berhasil.²²
- e. Materi Pendidikan Agama Islam

Materi merupakan sebuah komponen yang sangat penting guna untuk mencapai suatu tujuan. Materi pendidikan agama islam adalah segala sesuatu yang hendak diberikan kepada peserta didik untuk dicerna, kemudian diolah, dihayati serta diamalkan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan.

Dalam beberapa kajian para praktisi pendidikan islam, umumnya berpendapat bahwa materi pendidikan islam terdiri dari Al-Qur'an Al-Hadits, Akidah, Akhlak, Ibadah, Muamalah, dan Tarikht terutama pendidikan madrasah, sekolah umum dan perguruan tinggi.

Dalam suatu pembelajaran, materi bukanlah merupakan tujuan, tetapi sebagai alat untuk mencapai suatu tujuan. Oleh karena itu, penentuan materi pengajaran harus didasarkan pada tujuan baik dari segi cakupan, tingkat kesulitan, maupun organisasinya.

Untuk menentukan dan mengembangkan materi pendidikan islam harus mengarah pada pandangan dasar islam yang kepada

1. Mengembangkan manusia menjadi mahluk yang selalu mentaati sunatullah dan dinullah, sehat jasmani dan rohaninya, berkembang semua fitrahnya secara

²²Suyudi, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta, Belukar, 2014), 52-54.

seimbang, terpelihara martabatnya, bertanggung jawab atas semua aktifitas semua hidupnya, sanggup menanggulangi dan mengatasi berbagai tantangan dari musuh-musuh, mampu hidup dalam situasi dan kondisi.

2. Pembinaan manusia menjadi orang-orang yang terampil dan ahli dalam melakukan penelitian, pengelolaan dan pelestarian, serta pembudayaan terhadap alam, karena alam sudah diberikan oleh Allah kepada manusia untuk diteliti, dikelola, dibudayakan dan dilestarikan
3. Pembinaan manusia menjadi anggota masyarakat yang sanggup melaksanakan dan menegakkan prinsip-prinsip hidup bermasyarakat dengan baik

Materi pendidikan agama Islam harus mencakup tentang pemahaman pokok-pokok ajaran agama lain. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan pemahaman nilai-nilai yang diyakini oleh orang lain, dan bukan untuk membentuk komitmen terhadap ajaran agama yang dipelajari, maka materi yang diberikan lebih kepada pengetahuan, baik secara teoritis, maupun praktis, bukan pada pengalaman keberagamaan.

Dengan mempelajari materi pendidikan agama Islam tersebut, peserta didik diharapkan nantinya mampu mengembangkan pemahaman tentang orang lain, untuk mengembangkan toleransi antara berbagai agama sehingga mampu menghormati keyakinan dari masing-masing agama tersebut.²³

B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Untuk lebih memperkuat dalam sebuah masalah dalam penelitian ini maka peneliti melakukan telaah pustaka dengan cara mencari dan menemukan teori-teori yang

²³Dinata Feri Riski, Arwani Munip, *Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Nusa Media 2020), 17-21.

sudah ada sebelumnya. Dari hasil pelacakan skripsi yang kami lakukan ditemukan beberapa skripsi terdahulu yaitu sebagai berikut:

1. Skripsi yang pertama yang ditulis oleh Anik Setyowati dengan NIM: 243062013 yang berjudul: **Korelasi Hasil Belajar Tes Lisan Dengan Tes Tulis Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas IV Madrasah Miftahul Huda Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tahun Pelajaran 2009/2010.**

Dalam penelitian ini digunakannya penelitian dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan sampel dilakukan dengan teknik *probability sampling*, yaitu memberikan sebuah peluang yang sama terhadap anggota yang akan dipilih dan dijadikan sebuah sampel, hal tersebut disebut juga dengan random sampling. Dalam pengambilan data tersebut Teknik yang digunakan dalam pengambilan data tersebut yaitu menggunakan teknik observasi, wawancara, serta dokumentasi.

Dari hasil telaah terdahulu bahwa bisa ditemukan adanya perbedadaan dan kesamaan dari penganbilan judul tersebut diantaranya persamaaannya adalah penelitian tersebut sama-sama membahas tentang tes lisan, guna untuk meningkatkan kemampuasn pemahaman dari peserta didik. Sedangkan perbedaanya adalah menjelaskan tentang korelasi hasil belajar dengan pelaksanaan dari tes lisan dan tes tulis, sedangkan dari pembahasan ini yaitu membahas tentang pengembangan penilaian asapek kognitif berupa tes lisan.

2. Skripsi kedua adalah yang ditulis oleh Anik Nuzuliati NIM: 243062012 yang berjudul “ **Pelaksanaan Tes Lisan Di Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo**”.Dalam penelitian ini digunakan penelitian pendekatan kualitatif. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, jenis pendekatan ini merupakan jenis studi kasus yang digunakan karena peneliti dapat meneliti yang mengenai dengan kejadian, aktifitas dan kegiatan yang benar-benar dilakukan di

Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo yang mengenai tentang Tes Lisan. Teknik pengumpulan data tersebut yaitu dengan mengumpulkan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dari hasil telaah terhadap penelitian yang terdahulu dilakukan terdapat persamaan yaitu persamaan sama-sama membahas tentang tes ujian lisan, guna untuk meningkatkan kemampuan berfikir peserta didik. Adapun perbedaan dari hasil telah terdahulu yaitu menjelaskan tentang pelaksanaan ujian tes lisan dan korelasi ujian lisan, sedangkan penelitian ini yaitu membahas tentang pengembangan penilaian aspek kognitif dengan ujian lisan²⁴.

3. Skripsi ketiga adalah yang ditulis oleh Mohd Adrizal Nim: 18711251010 yang mempunyai **judul** "Pengembangan Instrumen Penilaian Kognitif Kemampuan Berfikir Tinggi Pada Materi Permainan Bola Besar Mata Pelajaran Pjok Peserta Didik SMA" dalam penelitian digunakan model pengembangan modifikasi terdapat beberapa model pengembangan dalam model tersebut (1) merancang tes, (2) melakukan uji coba tes, (3) melakukan pengukuran tes. Dalam merancang tes terdapat beberapa tahapan yaitu: menentukan tujuan tes, menentukan indikator dan kompetensi, menentukan materi, menyusun kisi-kisi tes, penulisan soal harus sesuai dengan indikator, memvalidkan butir soal dan mengevaluasi soal. Hasil analisis dalam penelitian ini adalah menunjukkan bahwa instrumen tes layak dan memenuhi syarat untuk digunakan. Dalam penelitian ini mempunyai tujuan yaitu (1) menghasilkan instrumen yang layak dan memenuhi syarat untuk digunakan dalam pengukuran kognitif kemampuan berpikir tingkat tinggi pada materi permainan bola besar mata pelajaran PJOK peserta didik kelas X SMA Negeri di Kabupaten Kerinci, (2) mengetahui karakteristik instrumen kognitif kemampuan berfikir tingkat tinggi pada

²⁴Nurjana, Noni Marlianingsih, *Analisis Butir Soal Pilihan Ganda Dari Aspek Kebahasaan*, (Jurnal Vol. II No 1 2015),72

materi permainan bola besar mata pelajaran PJOK peserta didik kelas X SMA Negeri di Kabupaten Kerinci.

Dari hasil telaah terdahulu ditemukan bahwasanya adanya perbedaan dan persamaan dari penelitian tersebut. Persamaan yang ada adalah dalam penelitian ini, yaitu sama-sama membahas tentang pengembangan instrumen penilaian kognitif guna untuk meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa. Sedangkan perbedaan dari penelitian tersebut adalah dalam penelitian telaah terdahulu yaitu menjelaskan tentang kemampuan siswa dalam tingkat tinggi pada materi permainan bola besar, sedangkan dalam penelitian yang saya lakukan yaitu membahas kemampuan berfikir siswa dalam mata pelajaran pendidikan Agama Islam (PAI).



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian pendekatan kualitatif, karena pendekatan ini memiliki karakteristik alami (natural setting) sebagai sumber data langsung, deskriptif, proses lebih dipentingkan dari pada hasil, analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara analisa induktif, dan makna merupakan hal yang esensial.

Pendekatan yang digunakan dalam pendekatan ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantitatif.²⁵

Adapun ciri-ciri dari penelitian kualitatif ini adalah:

- a. Dilakukan pada latar ilmiah sebagai sumber data langsung sebagai instrumen kunci.
- b. Bersikap deskriptif adalah menggambarkan situasi yang khusus data dari pada angka.
- c. Lebih mementingkan proses daripada hasil. Hal tersebut disebabkan karena hubungan bagian-bagian yang dilihat dan diteliti lebih jelas apabila diamati dalam proses.
- d. Hasil penelitian ditemukan dan disetujui bersama. Penelitian kualitatif ini menghendaki agar pengertian dari hasil interpretasi yang didapatkan disepakati bersama oleh seseorang yang dijadikan sebagai sumber.

²⁵Lexy Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011), 3-6

- e. Desain bersifat sementara. Maksudnya penelitian kualitatif ini menyusun desain yang bersifat terus menerus dengan kenyataan fakta yang ada di lapangan. Jadi penelitian ini tidak menggunakan desain secara ketat sehingga tidak dapat diubah kembali. Dalam hal ini jenis penelitian yang digunakan adalah jenis studi kasus, yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif yang berkaitan dengan unit sosial tertentu, yang meliputi individu, kelompok dan masyarakat.²⁶

2. Jenis Penelitian

Ada 9 macam metode dalam metode penelitian kualitatif yaitu: Etnografis, Studi Kasus, Grounded Theory, Penelitian Interaktif, Ekologis, Partisipatoris, Interaksi Simbolis, Kebudayaan, Etnometodologis, atau Hermeneutika.²⁷ Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah jenis studi kasus yaitu melakukan sebuah penelitian secara mendalam, terperinci, dan detail terhadap sesuatu yang menjadi peristiwa yang sedang terjadi.

B. Kehadiran Peneliti

Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, sebab peranan penelitilah yang menentukan keseluruhan skenarionya.²⁸ Untuk penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen kunci, sekaligus pengamat sebagai partisipasi pasif dan sebagai pengumpul data yang mana peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subjek atau informan, sedangkan instrumen yang lain hanya sebagai penunjang.

Pertama peneliti melakukan wawancara terhadap Kepala Sekolah, waka Kurikulum, Ketua Tata Usaha (TU) dan beberapa siswa kelas 3

C. Lokasi Penelitian

²⁶Yatim Riyanto, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: SIE, 2001), 24.

²⁷Moh Munir, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan*, (Ponorogo Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo: 2021), 32.

²⁸N,S Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: SIE, 2001), 24-25.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Islam Thoriqul Huda di Desa Cekok Kecamatan Babadan Ponorogo Jawa Timur. SMP Islam Thoriqul Huda tersebut memiliki dua Jalan pintu masuk pertama pintu masuk lewat jl. Meyjend Soetoyo No. 194 dan yang kedua yaitu lewat jl. Sunan Kalijaga kemudian masuk ke jl. Syuhada' Desa Cekok. Letak SMP Thoriqul Huda ini diapit oleh beberapa desa yaitu sebelah utara Desa Karang Talok, sebelah Barar Desa Keniten, di sebelah Selatan Desa Kertosari, dan sebelah Timur Desa Patihan Wetan. Alasan kenapa peneliti meneliti dilembaga tersebut, karena para guru mengadakan tes lisan yang sekiranya bisa dijadikan sebagai tolak ukur untuk kefahaman peserta didik dari segi kognitif.

D. Data Dan Sumber Data

1. Data

Jenis data dapat dibedakan menjadi dua, yaitu primer dan sekunder. Data primer yang ada di SMP Islam thoriqul Huda yairu ucapan dan prilaku kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru dan sebagian siwa yang berkaitan dengan kepemimpinan dan kinerja guru, baik dalam segi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

Data sekunder yang berkaitan dengan penelitian diambil dari dokumen dan data yang berkaitan dengan penelitian. Semisal dokumentasi tentang lokasi SMP Islam Thoriqul Huda jumlah guru, jumlah peserta didik dan lain sebagainya.

2. Sumber data

Sumber data terbagi menjadi dua, yaitu sumber data manusia dan sumber data bukan manusia. Sumber data manusia yaitu berungsi sebagai informan kunci. Sedangkan sumber data bukan manusia yang berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian.²⁹

²⁹S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 2003), 55.

Sumber data manusia yang dimaksud disini adalah kepala sekolah/Madrasah, Wakil Kepala Sekolah/Madrasah, Waka Kesiswaan, Waka Kurikulum, Waka Humas, dan Guru.

Sedangkan sumber data bukan manusia terbagi menjadi beberapa bagian. Pertama, peristiwa atau aktivitas, kedua, tempat dan lokasi, ketiga, dokumentasi. Sumber data yang berupa peristiwa atau aktivitas yaitu seperti jalannya kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini peneliti mengamati secara langsung bagaimana sebuah proses jalannya sebuah belajar mengajar berlangsung. Sumber data yang berupa lokasi dan tempat yaitu bertujuan untuk mengetahui kondisi nyata dari sebuah proses pembelajaran dan melihat kepala sekolah tentang bagaimana tentang pengembangan penilaian aspek kognitif pada mata pelajaran PAI. Sumber data yang berupa dokumen adalah sebuah dokumen atau arsip-arsip tentang, catatan, gambar, foto, atau tulisan-tulisan yang sumbernya relevan yang berkaitan dengan penelitian.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu langkah yang sangat penting dan diperlukan, karena tujuan utama dari sebuah penelitian adalah untuk menemukan sebuah data. Tanpa kita mengetahui dari teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan bisa menemukan sebuah data yang memenuhi standar data yang diterapkan.³⁰

1. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam adalah sebuah alat untuk mengumpulkan sebuah informasi, yang dilakukan oleh peneliti dengan cara memberikan beberapa pertanyaan secara langsung. Hal tersebut dapat dilihat dari ciri-cirinya yaitu dengan kontak secara langsung atau tatap muka peneliti dengan objek yang diberikan sebuah pertanyaan.³¹

³⁰Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 112.

³¹Margono, *Metode penelitian Pendidikan*, (Semarang: Rineka Cipta, 1996), 161.

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, sumber dan data. Sumber data primer, dan pengumpulan data lebih banyak dari pada observasi. Bila dilihat dari settingnya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (natural setting), pada laboratorium dengan sebuah metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu kegiatan seminar, diskusi dan pada kegiatan-kegiatan yang lainnya.

Sumber data yang dapat diambil dalam penelitian ini antara lain:

1. Kepala sekolah yaitu Bapak Budijanto, M. Pd.I
2. Waka Kurikulum yaitu Gus Kholid Ali Khusni, S.Ag, sekaligus guru mata pelajaran PAI, Untuk memperoleh data tentang penilaian kognitif bentuk tes lisan beserta pengembangannya.
3. Sebagian para siswa SMP Thoriqul Huda Cekok, untuk mendapatkan informasi tentang tanggapan mengenai tes lisan pada mata pelajaran PAI.
4. Kepala Yaya Usaha (TU) untuk mendapatkan tentang data-data SMP Islam Thoriqul Huda

Sumber data dalam penelitian ini adalah dengan melakukan wawancara dan observasi dengan para guru yang bersangkutan dan juga dengan para peserta didik yang merasakan kurangnya berkembang kemampuan dalam penilaian kognitif dengan tes lisan tersebut.

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah hanya tambahan seperti dokumen dan yang lainnya. Dengan demikian sumber data pada penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan sebagai sumber data utama, sedangkan foto dan data tertulis lainnya hanya tambahan saja.³²

2. Observasi

³²Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta CV, 2016), 193

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap masalah yang ada pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek tempat terjadinya atau berlangsungnya sebuah peristiwa sehingga observasi berada bersama objek yang diteliti, hal tersebut dikatakan sebagai observasi secara langsung, sedangkan observasi tidak langsung merupakan sebuah pengamatan yang dilakukan tidak bersamaan dengan berlangsungnya peristiwa.³³ Dalam penelitian ini observasi dilakukan dengan tujuan mengamati sebuah peristiwa yang sedang dialami oleh subyek serta mengembangkan sebuah pemahaman terhadap konteks sosial, kemudian untuk mendapatkan sebuah data yang berkaitan dengan rumusan masalah di atas.

Kemudian hasil dari observasi penelitian tersebut dicatat dalam catatan lapangan. Karena dalam catatan lapangan merupakan alat atau data yang cukup penting dalam penelitian kualitatif, peneliti melakukan observasi penelitian di lapangan. Pada di lapangan peneliti menulis hasil wawancara kemudian setelah itu menyusun dari hasil lapangan tersebut.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu metode observasi lapangan dengan tujuan untuk mendapatkan sebuah data tentang bagaimana pengembangan penilaian aspek kognitif pada mata pelajaran PAI dengan tes lisan.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insan, sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman. Dalam penelitian ini peneliti

³³Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 160.

membutuhkan data profil sekolah, rekaman dan dokumentasi yang berupa foto-foto yang berkaitan dengan pengembangan aspek kognitif pada mata pelajaran PAI kelas VIII SMP Islam Thoroqul Huda Cekok.

Dalam penelitian ini metode dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data tentang sejarah, berdirinya SMP Islam Thoriqul Huda, Visi, misi dan tujuan, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa, sarana dan prasarana, serta hasil nilai ujian lisan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penghimpunan atau pengumpulan, pemodelan dan transformasi data dengan tujuan untuk menyoroti dan memperoleh informasi yang bermanfaat, memberikan saran, kesimpulan dan untuk mendukung pengambilan suatu keputusan. Teknik kualitatif mengikuti sebuah konsep yang diberikan dari Miles dan Huberman yang dikemukakan bahwa analisis dalam penelitian kualitatif dilaksanakan ketika pengumpulan data tersebut berlangsung dan terus menerus sampai tuntas. Kemudian setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Ketika saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai.³⁴

1. Reduksi Data

Data dari lapangan yang diperoleh jumlahnya cukup banyak, maka dari itu perlu dicatat dan diperinci. Dalam hal ini Reduksi data merupakan sebuah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan memudahkan peneliti dalam melakukan pengumpulan data yang berkaitan dengan Pengembangan penilaian aspek kognitif yang berupa tes lisan atau ujian lisan di SMP

³⁴Restu Kartika Widi, *Asas Metodologi Penelitian, Sebuah Pengenalan Dan Penuntun Langkah Demi Langkah Pelaksanaan penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010)253-337

Islam Thoriqul Huda Cekok, baik itu berupa hasil observasi, interview serta dokumentasi dan catatan lapangan yang terkumpul maka peneliti harus memilah-milah.

2. Display Data (penyajian data)

Penyajian data (Data Display) merupakan penyajian data dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori dan jenisnya.³⁵ Dalam display data peneliti akan lebih menjabarkan data secara terperinci untuk mengetahui struktur internalnya. Yang kemudian mencari ciri-ciri spesifik pada setiap internal dengan cara mengonstraskan antar elemen.³⁶

Setelah data direduksi, langkah seterusnya yaitu mendisplaykan data ke dalam pola dalam bentuk uraian yang singkat. Bagan hubungan antara kategori,. Apabila pola-pola sudah ditemukan dan telah didukung oleh data selama penelitian, maka pola-pola tersebut sudah menjadi pola yang baku dan tidak lagi bisa berubah. Kemudain pola tersebut didisplaykan pada laporan ahir penelitain. Semuia data yang berkaitan dengan pengembangan penilaian aspek kognitif pada mata pelajaran PAI di SMP Islam Thoriqul Huda Cekok disusun dengan sisitematis agar dapat dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penarikan kesimpulan adalah hasil analisi yang dapat dipergunakan untuk mengambil suatu tindakan. Dengan demikian penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan dari awal. Dan juga tidak, karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berubah ketika dilapangan

³⁵Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 341.

³⁶Ezmir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Gravindo Persada, 2011), 232-259.

Langkah ketiga dalam analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Milles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan yang baru yang sebelumnya belum ada³⁷

Analisis data yang mengenai tentang pengembangan penilaian aspek kognitif pada mata pelajaran PAI kelas 3 dilakukan selama pengumpulan data dan sesudah pengumpulan data digunakan untuk menarik kesimpulan, sehingga dapat ditemukan tentang peristiwa yang terjadi yang sesuai dengan fokus penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Data yang diperoleh di lapangan adalah fakta yang masih mentah yang artinya masih perlu diolah kembali. Hal penting yang merupakan bagian dari proses penelitian kualitatif adalah keabsahan data yang erat kaitannya dengan validitas dan reliabilitas. Pengecekan keabsahan data atau validitas data merupakan pembentukan bahwa apa yang telah diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya. Tingkat kepercayaan keabsahan data (validitas) dan keandalan (reliabilitas data) dapat dilakukan dengan sebuah teknik berikut:

a. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih teliti dan telitid dan berkesinambungan. dengan cara tersebut maka kepastian dan urutan peristiwa akan dapat diketahui secara pasti dan sistematis.³⁸ Untuk menjaga kemurnian data dan temuan data peneliti menggunakan berbagai alat bantu seperti alat tulis, perekam suara, dan kamera, alat-alat tersebut dipergunakan oleh peneliti untuk membantu mengingat peneliti saat melakukan wawancara, mengambil dokumentasi maupaun observasi agar tidak terjadi ebuah kesalahan saat menulis data.

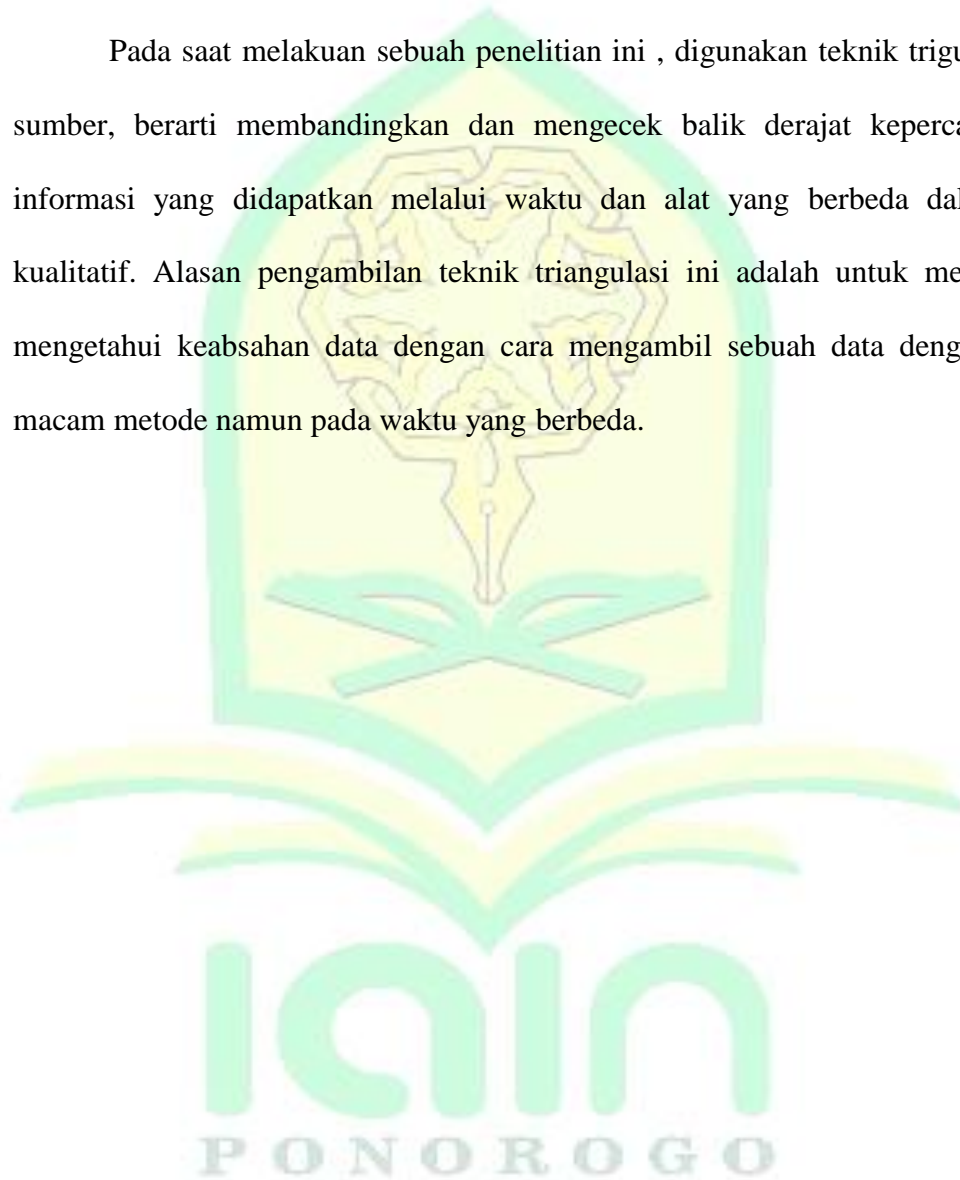
³⁷Askari Zakariah, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, (Yayasan Pondok Pesantren Al-Mawaddah Warrahmah),56-57.

³⁸Endang Widi Winarti, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, (Bumi Aksara, Jakarta: 2018), 182.

b. Triangulasi

Trigulasi merupakan teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu , untuk keperluan pengecekan dan sebagai pembanding terhadap data itu. Dengan trigulasi peneliti dapat mengecek temuan-temuannya dengan jalan membandingkan dengan berbagai sumber, metode atau teori.³⁹

Pada saat melakukan sebuah penelitian ini , digunakan teknik trigulasi dengan sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang didapatkan melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Alasan pengambilan teknik triangulasi ini adalah untuk mengukur dan mengetahui keabsahan data dengan cara mengambil sebuah data dengan berbagai macam metode namun pada waktu yang berbeda.



³⁹Siti Rukhayati, *Strategi Guru PAI Dalam Membida Karakter Peserta Didik SMK Al-Falah Salatiga*, (Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat LP2M IAIN Salatiga, Salatiga: 2020), 52.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Data Umum SMP Islam Thoriqul Huda Cekok Babadan

1. Sejarah Berdirinya SMP Islam Thoriqul Huda

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Thoriqul Huda didirikan di atas naungan Dinas Pendidikan dan Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren Thoriqul Huda. Adanya lembaga ini yaitu didahului oleh adanya pondok Pesantren Thoriqul Huda, Pondok Pesantren tersebut didirikan oleh Kyai Dassuki pada Tahun 1912 Masehi yang berada di desa Cekok Babadan Ponorogo.

Awal mula pondok ini adalah pondok yang mengajarkan ilmu kanuragan yang konsentrasi pada ilmu bela diri, kemudian selain dari itu sedikit-demi sedikit muncul ilmu syari'at, Ubbudiyah serta ilmu Al-Qur'an. Sekitar tahun 1915 M. Pondok Pesantren Thoriqul Huda semakin merintis dan lebih terjadi perubahan dalam berbagai aspek, hingga pondok Pesantren tersebut mengalami masa tiga priode. Priode pertama yaitu pada tahun 1915-1970 yang pengasuh oleh kyai Dassuki dan priode kedua pada tahun 1970-1981 kemudian setelah Lyai Dasuki meninggal kemudian digantikan oleh Kyai Baddarurudin yang beliau sebagai menantu dari Kai Dassuki. Kyai badarrudi yaitu lebih menguasai ilmu tentang kitab-kitab kuning. Dengan semangat yang tinggi dari Kyai badaruudin kemudian para ustadz-ustadzah pondok Pesantren Thoriqul Huda semakin dikenal oleh masyarakat luas, bukan hanya masyarakat sekitar namun juga masyarakat di luar desa cekok. Beliau memimpin Pondok pesantren kurang lebih selama 11 tahun.

Priode ketiga setelah Kyai Badaruddin wafat kemudian digantikan oleh Kyai Fachrudin Dasuki putra dari kyai Dasuki. Kyai Fachrudin adalah salah satu almuni dari Pondok Pesantren yang besar di Jombang yaitu Pondok Pesantren Tebu Ireng

. Pada masa kepemimpinan Kyai Fachrudin Dasuki Pondok pesantren Thorul Huda lebih dikenal dengan sebutan pondok Cekok. Kemudian oleh beliau diganti dengan Pondok Pesantren Thoriqul Huda (PPTH) yang mempunyai arti jalan petunjuk.

Dalam perkembangannya Pondok Pesantren Thoriqul Huda menggunakan pendidikan dengan sistem *Klasikal*, yang dimulai dari jenjang *awaliyah* (kelas 1-3), tingkat *Wustho* (kelas 4-6), tingkat *Ulya* (takhasus). Adapun metode yang digunakan dalam Pondok Pesantren Thoriqul Huda tersebut seperti wetonan, bandongan, musyawarah, sorogan, dan lainnya.

Dengan pesatnya dunia pendidikan baik dari kalangan Pesantren maupun di luar Pesantren serta semakin minimnya pendidikan akhlak pada anak-anak, akhirnya para menantu Kyai Fachrudin Dasuki dan para Ustadz- Ustadz Pondok Pesantren Thoriqul Huda berinisiatif untuk mendirikan pendidikan formal. Akhirnya para menantu dan untadz-ustadz Pondok Pesantren Thoriqul Huda mengusulkan kepada Kyai Fachrudin Dasuki. Dengan berbagai pertimbangan Kyai Fachrudin Dasuki menyetujui usulan tersebut, kemudian akhirnya pada tahun 2007 pendidikan formal itu resmi didirikan kemudian diberi nama Sekolah Menengah Pertama(SMP) Islam Thoriqul Huda. SMP ini berada di bawah naungan Dinas Pendidikan dan Lembaga Pendidikan Thoriqul Huda dengan memakai kurikulum terpadu yaitu kurikulum Nasional dan mengembangkan kurikulum pesantren. Akhirnya, SMP yang baru berdiri ini sudah mendapatkan peserta didik yang cukup banyak yang masuk pada SMP tersebut. Meskipun terbilang masih muda SMP Islam Thoriqul Huda ini mampu bersaing dan SMP lainnya khususnya SMP Negeri. Hal tersebut telah dibuktikan dengan adanya jalinan kerja sama dalam hal apapun dengan sekolah-sekolah Negeri yang ada di ponorogo, sebagai contoh adalah pelaksanaan ulangan hafian semester guna menguji standar kemampuan peserta didik.

SMP Islam Thoriqul Huda ini untuk memulai kegiatan belajar mengajarnya yaitu dimulai dari jam 07:00 WIB dengan kegiatan sholat duha sampai jam 07:30 WIB setiap hari jum'at dan hari senin, Kemudian setelah sholat duha kembali ke kelas masing-masing untuk memulai pembelajaran di kelas . Selain dari pada hari tersebut sebelum jam pelajaran di mulai kegiatan diisi dengan ngaji Al-Quran dan jilid yang menggunakan metode usmani, hal tersebut yang melibatkan sebagian guru dan semua peserta didik..

SMP Islam Thoriqul Huda dalam hal akademik maupun non akademik sudah mampu bersaing dengan yang lainnya. Lomba-lomba yang pernah diikuti adalah lomba Mipa tingkat Kabupaten, Olimpiade bahasa inggis se-karesidenan Madiun, lomba pramuka saka bahari, saka bayangkara, dan masih ada lomba-lomba yang lainnya.⁴⁰

Seiring dengan perkembangan zaman. SMP Islam Thoriqul Huda semakin baik dan banyak peserta didiknya, setelah mengalami keanjlokkan ditahun 2019. Kemudian pengasuh dan kepala sekolah memperbaiki sedikit demi sedikit dalam upaya meningkatkan sebuah kemajuan dari lembaga tersebut mulai dari merenovasi gedung-gedung dan menambah kelas yang lebih luas, kemudian membuat program SPP gratis selama setahun. Akhirnya upaya tesebut membuahkan hasil yang lumayan menjadikan perubahan yang semakin maju, diminati dan menjadi lebih baik dari yang sebelumnya.

2. Letak Geografis

SMP Islam Thoriqul Huda adalah sekolah formal yang ada di keamatan Babadan. SMP Islam Thoriqul Huda beralamatkan di Desa Cekok Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa Timur.

Letak SMP Islam Thoriqul Huda ini diapit oleh beberapa desa yaitu, sebelah Utara Desa Kadipaten, Sebelah Barat Desa Keniten, Sebelah Selatan Desa Kertosari

⁴⁰Hasil, *Dokumentasi*, Pada Tanggal 01 Maret 2022.

dan Sebelah Timur Desa Patihan Wetan. SMP Islam Thoriqul Huda ini memiliki dua pintu masuk yaitu dari JL. Mayjend Soetoyo no.194 dan Lewat JL. Suanan Kalijaga kemudian masuk ke JL. Syuhada' Desa Cekok.⁴¹

3. Visi, Misi dan Tujuan SMP Islam Thoriqul Huda Cekok Babadan

SMP Islam Thoriqul Huda Cekok Babadan Ponorogo merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai Visi, Misi dan Tujuan dalam pelaksanaan aktifitasnya. Adapun Visi, Misi dan Tujuan dari SMP Islam Thoriqul Huda ini sebagai berikut:

a. Visi

Menjadi Pusat pendidikan dan pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan potensi anak didik dibidang ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya, serta kemampuan integritas Islam, Iman dan Ihsan menuju terbentuknya insan “ Ulil Abshar”.

b. Misi

Untuk mewujudkan Visi tersebut di atas, SMP Islam Thoriqul Huda Cekok Babadan Ponorogo mempunyai Misi sebagai berikut:.

- 1) Melakukan proses pendidikan dan pembelajaran IPTEK dan IMTAQ yang bersifat intergratif dan simultan.
- 2) Mengembangkan sumber daya dalam pendidikan dan pembelajaran IPTEK dan IMTAQ.
- 3) Berperan aktif dalam pembangunan nasional pada pembelajaran dan pendidikan IPTEK dan IMTAQ.

c. Tujuan

⁴¹Hasil, *Dokumentasi*, Pada Tanggal 01 Maret 2022.

Adapun tujuan dari SMP Islam Thoriqul Huda yang ingin dicapai yaitu sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan nasional.
- 2) Menghasilkan lulusan yang berkompeten memiliki ilmu pengetahuan, teknologi dan kebudayaan serta mempunyai integritas kepribadian yang luhur sesuai dengan nilai-nilai agama dan budaya.
- 3) Menghasilkan lulusan dengan keunggulan-keunggulan sebagai ciri khusus dari proses pembelajaran dan pendidikan yang ada serta memenuhi tuntutan kebutuhan pembangunan dimasa yang akan datang.⁴²

4. Tenaga Pendidik, Dan Peserta Didik

SMP Islam Thoriqul Huda dalam melakukan proses belajar mengajarnya diampu oleh 15 guru tenaga pendidik yang terdiri dari laki-laki berjumlah 7, dan kemudain 8 tenaga pendidik perempuan, guru mata pelajaran ekstra kulikuler sebanyak orang laki-laki, yang di ikuti oleh peserta didik yang berjumlah 60 siswa yang terdiri dari 27 laki-laki dan 33 perempuan. Di tahun 2022 ini ada perubahan dari jumlahnya peserta didik yang semakin banyak yang mendaftarkan anak-anaknya di SMP Islam Thoriqul Huda. Hal tersebut dikarnakan ada program unggulan yaitu tahfid juz 30, khtamaan Al-Qur'an setiap hari jum'atnya serta sholat dhuha brjamaah setiap hari juma'at dan sabtu/ selain dari pada itu para gutru dan staf jajarannya termasuk kepala sekolahnya menggratiskan biaya spp selama satu tahun dan ditunjangi sragam serta alat tulis yang lain setiap ada anak didik yang baru.⁴³

⁴²Hasil, *Dokumentasi*, Pada Tanggal 01 Maret 2022.

⁴³Hasil, *Dokumentasi*, Pada Tanggal 01 Maret 2022.

Tabel 4.1 Rombongan Belajar SMP Islam Thoriqul Huda

| No | Nama Rombel | Tingkat Kelas | Jumlah Siswa | Total | Kurikulum | Ruangan |
|----|-------------|---------------|--------------|-------|--------------------|-------------------|
| 1 | Kelas IX | 9 | L= 7 P= 8 | 15 | Kurikulum SMP 2013 | Ruangan Kelas IX |
| 2 | Kelas VII | 7 | L= 3 P= 3 | 6 | Kurikulum SMP 2013 | Ruang Kelas VII a |
| 3 | Kelas VIII | 8 | L= 17 P= 22 | 39 | Kurikulum SMP 2013 | Ruang Kelas VIII |

Tabel 4.2 Jumlah Guru Dan Tenaga Kependidikan

| No | Jabatan | Jumlah | | Jumlah |
|----|------------------|--------|---|--------|
| | | L | P | |
| | Kepala Sekolah | 1 | | 1 |
| | Guru | 7 | 6 | 13 |
| | TU | 1 | | 1 |
| | Operator Sekolah | 8 | 8 | 16 |

5. Struktur Organisasi

Dalam sebuah kelembagaan struktur organisasi sangatlah penting keberadaannya. Hal tersebut dikarenakan untuk mempermudah suatu pelaksanaan program yang sudah di rencanakan. Hal tersebut juga untuk menghindari kesalahpahaman dalam pelaksanaan tugas dari tiap-tiap personil, sehingga tugas dari masing-masing personil dapat berjalan dengan lancar. Struktur SMP Islam Thoriqul Huda dapat diketahui sebagai berikut: Ketua lembaga pendidikan (LP) dipimpin oleh Bapak Munirul Ikhwan M.H.I.,

Kepala Sekolah diketuai oleh Bapak Budijanto M.Pd.I, wakil kepala sekolah yaitu oleh Gus Kholid Ali Khusni S. Ag. Dan Bidang Tata Usaha (TU) diketuai oleh Ibu Atik Nurhandayani S.Pd.I.⁴⁴

B. Paparan Data

1. Pelaksanaan Penilaian Aspek Kognitif Melalui Tes Lisan Pada Mata Pelajaran Budi Pekerti (PAI-BP) di Kelas IX SMP Islam Thoriqul Huda

Penilaian sangatlah penting dilakukan dalam sebuah pembelajaran demi untuk mencapai suatu tujuan. Ketika pada akhir dari program pendidikan, suatu pengajaran sering dilakukannya sebuah penilaian. Tujuan dari sebuah penilaian tersebut adalah untuk mengetahui sebuah pengetahuan dari setiap peserta didik, apakah pengajaran tersebut sudah dikuasai oleh peserta didik yang kemudian nantinya akan adakan sebuah evaluasi. Karena untuk menghasilkan sebuah proses belajar yang baik harus dilakukannya sebuah penilaian untuk sebuah tindak lanjut mengukur kemampuan dari peserta didik. Dengan tanpa adanya sebuah penilaian dalam sebuah pembelajaran maka keberhasilan dalam mewujudkan tujuan yang akan dituju akan sulit di tempuh.

Keberhasilan dalam sebuah proses pembelajaran merupakan kebanggaan tersendiri bagi guru pendidik ataupun sebuah lembaga, karena dapat menghasilkan dan menciptakan bibit-bibit peserta didik yang dapat bersaing dengan lembaga-lembaga yang lain dengan menggunakan sebuah pengetahuan yang telah didapatkan ketika dalam proses pencarian pengetahuan tersebut.

Bapak Budijanto M. Pd.I selaku kepala sekolah SMP Islam Thoriqul Huda mengatakan bahwa SMP Thoriqul Huda dalam melaksanakan sebuah penilaiannya tidak dengan ujian lisan saja. Namun, lebih dominan terhadap ujian tulis dan ujian praktek. ujian lisan dilakukan hanya untuk menguji kemampuan pengetahuan para siswa saja, tidak termasuk terhadap penilaian ujian tengah semester. Di SMP Islam Thoriqul Huda hal yang diukur lebih menonjol kepada kemampuan kognitifnya, seorang peserta didik lebih dituntut untuk menguasai pengetahuan, pemahaman serta dapat

⁴⁴Hasil, *Dokumentasi*, Pada Tanggal 01 Maret 2022

mengaplikasikan sebuah metode yang baru analisis dan evaluasi. Salah satu metode yang digunakan adalah dengan tes tulis hal tersebut untuk mengetahui kemampuan kognitif dari peserta didik.⁴⁵

Pendapat beliau mengenai dalam pelaksanaan penilaian tes lisan tersebut di SMP Islam Thoriqul Huda tidak hanya dilaksanakan pada ketika ujian semester saja. Namun juga dilakukan ketika dalam proese belajar mengajar di dalam kelas.

Mengenai pelaksanaan penilaian tes lisan di SMP Islam ThoriqulHuda lebih diperjelas lagi kepada bpk Kholid yaitu:

Jadi gini mas ‘‘bahwa, selain dalam bentuk ujian secara tertulis dan ujianpraktik di SMP Islam Thoriqul Huda juga ada salah satu tes yang digunakan pada tes ini yaitu menggunakan metode tes lisan Imtihan al-shafahi. Tes lisan tersebut dilakukan ketikasetelah ujian ahir semester dan pelaksanaanya ketika tes ujian-ujian yang lainnya seperti ujian tulis dan ujian praktik sudah dilakukan.⁴⁶

Ketika ujianlisan tersebut dilakukan terlihat seluruh siswa di luar kelas sedang belajar bersama dan saling bertukar pengetahuan tentang materi yang akan di ujikan sambil menunggu giliran untuk di panggil dan lebih serius dalam menindaklajuti sebuah ujian tes lisan ini. Seminggu sebelum ujian tersebut dilaksanakan yaitu guru memberi tahu akan ada ujian tes lisan, guna untuk mengingatkan kepada peserta didik agar sekiranya bisa belajar sebelum ujian lisan tersebut dilaksanakann sehingga hasil dari ujian lisan tersebut baik. Soal-soal pertanyaan yang dijuikan ketika dalam tes lisan yaitu ada bebrapa bentuk antara soal sulit, soal mudah dan soal mudah sekali yang diambil dari materi yang telah dipelajari sebelumnya dan diselingi dengan pertanyaan umum seperti pertanyaan kegiatan sehari-hari para persta didik. Hal tersebut dilakukan guna untuk lebih memberikan sikap positif terhadap peserta didik agar peserta didik tidak merasa takut dan tertekan ketika sebuah pertanyaan diberikan dan pertanyaan tersebut tidak

⁴⁵Budijanto, *Wawancara*, Ponorogo, 03 Maret 2022.

⁴⁶Kholid Ali Khusni, *Wawancara*, Ponorogo, 05 maret 2022.

bisa terjawabkan. Banyak juga dari sebagian peserta didik menganggap ujian tes lisan ini adalah hal yang sangat menakutkan dan lebih membuat nerfes. Mengapa demikian karena tes lisan ini safatnya dilakukan dengan perindividu dan secara langsung disitumasing-masing peserta didik di uji dan di rs kemampuannya dalam berfikir tentan materi-materi yang telah diajarkan sebelumnya. Dengan dilakukannya secar individu maka hal tersebut mau tidak mau peserta didi harus belajar lebih giat karna natinya ketika diberi sebuah pertanyaan tidak bisa bertanya engan temenya yang lain atau menyontek. Disisi lain kami mencoba mewawancaraisebagian dari peserta didik yang ada di kelas IX SMP Islam Thoriqul Huda dan tanggapan dari masing-masing peserta didik tersebut sebagai macam jawabanya.

Mengenai hal tersebut diperjelas dari kesaksian dari seabaian siswa dan siswi SMP Islam Thoriqul Huda tentang ujian tes lisan ini,

Begini mas ‘’mengenai tes lisan ini’’ Saya merasa senang dengan tes lisan ini dilakukan arna apa, karna untuk melatih kemampuan berfikir para sisiwa untuk mengingat kembali materi-materi pembelajaran yang sudah diajarkan, namun dengan syarat guru harus mengingatkan para siswa bahwa akan ada ujian tes lisan guna untuk mempersiapkan diri unttk mengikuti tes lisan tersebut’’ namun disisi lain juga saya mengatakan yes lisan ini sangat membuat para peserta didik mersa takut dan merasa lebih takut karean tes lisan ini dilakukan dengan sendirina dan dihadapan guru yang sedang memberikan sebuah perayaan-pertanyaan kepada saya hal tersebutlah yang membuat saya mersa takut danmersa nerves(Ndredek)’’.⁴⁷

Selain dari pada itu ada kesaksian lain dari siswi dari kelas IX mengenai tentang ujian lisan ini

Fatayatul Khusna juga mengatakan’’ selain tes lisan ini untuk mengingat materi yang sudah lewat tetapi tes lisan ini juga untuk melatih kejujuran dari para siswa. Karena dengan tes lisan ini para peserta didiik dilatih untuk melakukan ujian tes lisan dengan individu sehingga tidak ada kesempatan untuk mencontek’’.⁴⁸

⁴⁷M. Iqbal, *Wawancara*, Ponorogo 13 Maret 2022.

⁴⁸Fatayatul Khusna, *Wawancara*, Ponorogo, 13 Maret 2022.

Dari berbagai jawaban yang telah diutarakan dari sebagian peserta didik kelas IX SMP Islam Thoriqul Huda bahwasanya disitu terdapat nilai-nilai positif yang terkait dengan ujian tes lisan tersebut sangat baik dilakukan dengan tujuan untuk lebih meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berfikir dan juga untuk melatih menjadi peserta didik yang mempunyai sikap jujur terutama jujur terhadap diri sendiri. Ada juga yang beranggapan negatif dari salah satu peserta didik yang kami wawancarai dengan alasan tes lisan tersebut sangat tidak disukai karena disitu dilakukan dengan sendirian secara individual.

“Bapak Budijanto M. Pd.I, mengatakan bahwa tentang penilaian kognitif bentuk tes lisan ini ada teknik-tekniknya tersendiri yaitu. SMP Islam Thoriqul Huda dalam melakukan penilaiannya yaitu dengan teknik seperti diadakannya ujian, penugasan observasi, mengerjakan soal pertanyaan dan ujian lisan. Para peserta didik ditekankan untuk mengikuti semua ujian tersebut, karena ujian tersebut untuk menentukan hasil lulusan siswa. Akan tetapi tidak seluruhnya mata pelajaran adalah tes lisannya, seperti matematika tidak ada tes lisan hanya dengan tes tulis saja”.⁴⁹

Menurut penjelasan dari bapak Budi Djanto mengenai tentang penilaian kognitif bentuk tes lisan ini ada hal-hal yang perlu dilakukan oleh para guru-guru SMP Islam Thoriqul Huda yaitu: mengadakannya ujian, penugasan individu, penugasan kelompok, mengerjakan ujian tulis, ujian praktek dan ujian lisan atau safahi.

“Di sisi lain dari Gus Kholid Ali Khusni selaku guru Pendidikan Agama Islam sekaligus Wakil Kurikulum di SMP Islam Thoriqul Huda juga mengatakan tentang teknik-teknik penilaian

Teknik yang dilakukan oleh guru di SMP Islam Thoriqul Huda yaitu dengan sebuah tes/ujian, adapun tes lisan. Ujian-ujian tersebut dilaksanakan ketika UTS dan juga UAS. Selain dari itu para guru pun juga harus melakukan hal-hal tersebut dilakukan ketika di kelas ataupun ulangan harian dan sistem pertanyaan ketika KBM dilakukan. Hal tersebut dilakukan agar sekiranya para peserta didik lebih terbiasa dan lebih giat dalam belajar.⁵⁰

⁴⁹Budijanto, *Wawancara*, Ponorogo 19 Maret 2022.

⁵⁰Kholid Ali Khusni, *Wawancara*, Ponorogo 19 Maret 2022

Tes lisan dilakukan merupakan sebuah penilaian terhadap peserta didik yang dilakukan yang mempunyai banyak manfaat bagi peserta didik. Karena apa dengan tes lisan peserta didik dapat membedakan antara yang konsep, fakta dan prosedur dalam sebuah pembelajaran yang dilakukannya. Selain dari pada itu tes lisan juga dilakukan untuk melatih kemampuan berbahasa dengan baik dan juga untuk melatih siswa agar lebih meningkatkan kemampuan dalam membaca sehingga nantinya peserta didik akan memiliki kemampuan yang baik karena sudah terbiasa dengan adanya pembiasaan dalam bidang membaca dan berbahasa dengan baik.

Mengenai dengan hal tersebut. Ustad Afif Pariawan sebagai guru SMP Islam Thoriqul Huda juga mengatakan tentang manfaat adanya tes lisan, bahwa: Adanya tes lisan tersebut manfaatnya untuk meningkatkan hasil lulusan SMP Islam Thoriqul Huda yang mempunyai kompetensi yang baik dan mampu bersaing dengan lembaga-lembaga pendidikan yang lain. Selain dari itu juga untuk mengetahui dari setiap peserta didik dalam menyampaikan pendapat dan wawasannya masing-masing tentang sebuah pelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya.⁵¹

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan ditemukan bahwa pelaksanaan dari ujian tes lisan ini dilakukan dengan cara bergantian. Semua peserta didik disuruh keluar dari kelas terlebih dahulu, kemudian akan dipanggil dua orang yang dikelompokkan secara terpisah antara laki-laki dan perempuan untuk dilaksanakannya ujian tes lisan.

Adapun hasil dari observasi tentang pelaksanaan tes lisan ini yaitu guru/memberikan sebuah pertanyaan kepada peserta didik atau *testee diawali* dengan sebuah pertanyaan yang cukup mudah sesuai materi yang sudah diajarkan sebelumnya kemudian pertanyaan yang cukup susah kemudian ditutup dengan pertanyaan yang paling mudah. Hal tersebut bertujuan untuk agar nantinya ketika tes selesai peserta didik tidak mersa kecewa, sedih atau menyesal karean tidak bisa menjawab pertanyaan yang sudah diberikan.⁵²

⁵¹Afif Pariawan, *Wawancara*, Ponorogo 23 Maret 2022.

⁵²*Hasil Observasi* 24 Maret 2022.

Dalam melakukan tes lisan tersebut tidak hanya dilakukan ketika ujian akhir semester saja. Namun guru juga melakukan sebuah tes lisan ketika dalam proses belajar dikelas. Selain itu yang dikatakan oleh guru PAI sekaligus waka SMP Islam Thoriqul Huda Beliau Gus Kholid yaitu:

Begini mas, di SMP Islam Thoriqul Huda Ini proses ujian tes lisannya kami lakukan disetiap kelas dan hal tersebut kami lakukan tes lisan tersebut kita tidak hanya dilakukan ketika pada ujian akhir semester saja. Namun kita lakukan juga ketika dalam belajar dikelas sesekali guru memberikan sebuah pertanyaan langsung terhadap peserta didik, hal tersebut bertujuan untuk melihat kemampuan peserta didik apakah peserta didik sudah benar-benar memahami dan mengerti tentang pelajaran yang sedang dipelajari yang disampaikan oleh guru ketika belajar mengajar dilakukan, terutama terhadap mata pelajaran PAI seperti membaca Al-Quran. Dengan memberikan atau melakukan tes lisan tersebut maka akan memberikan dampak positif bagi peserta didik. Karena otomatis ingatan peserta didik meningkat dan kemampuan berfikir peserta didik akan lebih maju dan berkembang dan mendapatkan pengetahuan yang baru dalam pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh gurur.⁵³

Dari penjelasan bapak penjelasan bapak Kholid diatas tersebut bahwasanya dapat diambil sebuah kesimpulan tentang proses penilaian yang ada di SMP Islam Thoriqul Huda tersebut yaitu, penilaian yang dilakukan oleh para guru di SMP Islam Thoriqul Huda tersebut bukan hanya dengan adanya ujian atau tes lisan ketika ujian semester saja. Namun, guru-guru juga sering mengadakan sebuah proses penilaian dengan menanyai atau memberiksn sebuah pertanyaan kepada setiap peserta didik di kelas setelah atau ketuak kegiatan belajar dilakukan. hal tersebut akan lebih meningkatkan daya ingat dari materi-materi pelajaran yang telah diajarkan dengan adanya pembiasaan proses penilaian secara langsung di kelas.

2. Proses Pengembangan Penilaian Aspek Kognitif Melalui Tes lisan Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas IX SMP Islam Thoriqul Huda

⁵³Kholid, *Transkrip Wawancara* 25 Maret 2022.

Tenaga pengajar merupakan sebagai tenaga pendidik yang menjadikan sebuah permasalahan atau persoalan dalam bentuk pengukuran hasil belajar peserta didik yang termasuk dalam bidang non fisik dan aspek yang bersifat abstrak. Dalam konteks ini seorang tenaga pendidik harus mengerti tentang aspek yang bersifat abstrak seperti hasil belajar adalah tes dan nontes. Dan kemudian alat yang akan digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dengan menggunakan tes dan non tes.

Dalam menyusun sebuah tes, harus diamati dengan cermat, karena penyusunan tes tersebut mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap siswa yang akan mengikuti tes. Agar pelaksanaan tes tersebut dapat dilakukan dengan lancar dan dan siswapun mampu menguasai materi, menjelaskan yang ada, maka tes seharusnya dikembangkan dengan baik agar evaluasi dapat dilakukan dengan baik.

.Berikut ungkapan guru PAI bapak Kholid Ali Khusni terkait pengembangan instrumen penilaian lisan pada mata pelajaran PAI kelas IX

Untuk pengembangan instrumen lisan disini saya mengutamakan pada sisi materinya dimana nanti pada instrumen soal harus bisa mencakup tentang pengetahuan, pemahaman, pengaplikasian dan yang paling penting harus sesuai dengan tujuan yang diinginkan dengan melihat standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikatornya. Dan juga harus memperhatikan situasi, baik ruangan maupun perlakuan tidak menakutkan, menyiapkan pokok pertanyaan, bobot kesatuan pertanyaan, dan disesuaikan dengan perencanaan, kemudian dituangkan dalam format yang memuat: nomor urut soal, pertanyaan yang akan diajukan, pokok-pokok jawaban, batas waktu, nilai yang diharapkan, nilai yang dicapai peserta didik serta catatan bila diperlukan⁵⁴. Langkah-langkah Pengembangan kognitif yang dikembangkan dalam penilaian kognitif seperti ini mas pertama Menyusun kisi-kisi, kedua Menentukan tujuan, ketiga Menulis soal tes, keempat Menelaah soal tes, kelima Melakukan uji coba tes, keenam Memperbaiki tes.

Berdasarkan wawancara dengan waka kurikulum bapak Kholid, beliau mengatakan: "Didalam pengembangan instrumen penilaian lisan yang perlu diperhatikan adalah tujuan tes, kesesuaian dengan materi artinya sesuai dengan kompetensi dasar, standar kompetensi dan indikatornya dan juga materi penting pendukung KD".

Kisi-Kisi

⁵⁴LihatTranskripWawancaraNomor 12/W/17/III/2015

| No. | Standar Kompetensi | Kompetensi Dasar | Bhn kls/ sm | Materi Pokok | Jumlah Soal | Indikator | No. Soal |
|-----|---|--|----------------|--|-------------|--|----------------------------|
| | Siswa memahami dan menghayati ajaran Islam tentang udhiyah serta mampu mempedomaninya | 5.1.Mengetahui tatacara penyembelihan hewan 5.2. Ketentuan Aqiqoh dan Qurban. 5.3.Ketentuan cara menyembelih hewan Aqiqoh dan Qurban | IX/1 | Udhiyah. 13.1.1 Qurban 13.1.2 Aqiqah | 6 | <ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat menyebutkan waktu penyembelihan hewan kurban • Siswa dapat menyebutkan dengan benar tata cara dan ketentuan Aqiqah • Siswa dapat menyebutkan dengan benar ketentuan penyembelihan aqiqahPr/Laki-laki • Siswa dapat menyebutkan pengertian Udhiyah • Siswa dapat menjelaskanhukumpelaksanaan kurban/aqiqah • Siswa dapat menyebutkan dengan benar hikmah dalam penyembelihan hewan | 1 2 3 4 5 6 |

Kemudian Adapun beliau juga menjelaskan tujuan dari pengembangan penilaian bentuk tes lisan.

Untuk tujuan penilaian PAI ini adalah untuk mengetahui kemajuan belajar siswa, serta sekaligus memberi umpan balik bagi perbaikan pelaksanaan kegiatan belajar yang berkaitan tentang pemahaman anak tentang penyembelihan hewan kurban dan akikah serta mengetahui bagaimana tata cara, hukum dan waktu dalam penyembelihan hewan kurban dan akikah dan lain-lain dan lebih umumnya tujuan tes lisan ini adalah untuk meningkatkan mutu lulusan yang berpendidikan sehingga bisa mengamalkan ilmunya.⁵⁵

Menentukan Tujuan Tes

⁵⁵Lihat Transkrip Wawancara Nomor 14/W/19/III/2015

| No. | Tujuan tes |
|-----|---|
| 1 | Siswa dapat menyebutkan waktu penyembelihan hewan kurban |
| 2 | Siswa dapat menyebutkan dengan benar ketentuan tata cara dan ketenyuan penyembelihan Aqiqah |
| 3 | Siswa dapat menyebutkan dengan benar ketentuan penyembelihan aqiqah Pr/Laki-laki |
| 4 | Siswa dapat menyebutkan pengertian Udhiyah |
| 5 | Siswa dapat menyebutkan hukumpelaksanakan Aqiqoh dan Qurban |
| 6 | Siswa dapat menjelaskan dengan benar hikmah penyembelihan hewan kurban |

Soal Tes

| No. | Soal tes | Jenis soal | | |
|-----|--|------------|--------|-------|
| | | Mudah | Sedang | Sulit |
| 1 | Kapan waktu pelaksanaan penyembelihan hewan kurban | ✓ | | |
| 2 | Sebutkanlah tata cara dan ketentuannya dalam penyembelihan akikah | | ✓ | |
| 3 | Jelaskan ketentuan jumlah hewan akikah untuk laki-laki dan perempuan | ✓ | | |

| | | | | |
|---|---|---|---|--|
| 4 | Apa pengertian dari Udhiyah | ✓ | | |
| 5 | Bagaimana hukum pelaksanaan penyembelihan akikah dan kurban | | ✓ | |
| 6 | Sebutkan hikmah pelaksanaan kurban | | ✓ | |

Melihat dari observasi ketika tes lisan berlangsung terdapat soal-soal tes yang dilakukan oleh guru PAI yaitu terdapat tiga mudah dan tiga soal sedang.

Menelaah Soal Tes

| Aspek | Jenis Pertanyaan | Nomor soal | | | | |
|-------------------|--|------------|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| Materi | Jenis Pernyataan”, berisi: Aspek Materi: 1) Butir soal sesuai dengan indikator, 2) Hanya ada satu kunci jawaban yang benar, 3) Isi materi sesuai dengan pengukuran, 4) Isi materi sesuai dengan jenjang, jenis sekolah dan tingkatan kelas, 5) Pilihan/jawaban benar-benar berfungsi | | | | | |
| Konstruksi | Aspek Konstruksi: 1) Pokoksoal (stem) dirumuskan dengan jelas, 2) rumus soal dan pilihan dirumuskan dengan tegas, 3) Pokoksoal tidak memberi petunjuk/mengarahkan kepada pilihan jawaban yang benar | | | | | |

| | | | | | | |
|---------------|---|--|--|--|--|--|
| Bahasa | Aspek Bahasa: 1), Rumusan kalimat komunikatif, 2) Kalimat menggunakan bahasa yang baik dan benar, 3) Rumusan kalimat tidak menimbulkan penafsiran ganda atau salah pengertian, 4) menggunakan bahasa yang umum (bukan bahasa lokal), 5) Rumusan soal tidak mengandung kata-kata yang menyinggung perasaan peserta didik, 6) Pilihan tidak mengulang kata. | | | | | |
|---------------|---|--|--|--|--|--|

Melakukan uji coba tes

| No Soal | Soal Tes | Jawaban Tes | Skor |
|---------|---|---|------|
| 1 | kapan waktu pelaksanaan penyembelihan hewan kurban | Pelaksanaan penyembelihan hewan kurban dilakukan ketika setelah sholat idul Adha dilakukan. | 1 |
| 2 | Bagaimana cara cara penyembelihan akikah dan ketentuannya | (1) Menyembelih hewan aqiqah. (2)Hewan aqiqah hendaknya disembelih pada hari ketujuh kelahiran bayi (3) Memasak daging aqiqah dan membagikannya. (4) Mencukurrambutbayi dan | 2 |

| | | | |
|---|--|---|---|
| | | memberinyanama(5) Membacadoa. | |
| 3 | Jelaskan ketentuan jumlah hewan akikah untuk laki-laki dan perempuan | Jumlah hewan akikah untuk bayi laki-laki berjumlah 2 ekor kambing atau domba, sedangkan jumlah hewan akikah untuk bayi perempuan 1 ekor | 2 |
| 4 | Apa pengertian dari Udhiyah | Udhiyah adalah sebutan untuk jenis hewan domba atau kambing dan sapi pada hari tasyrik tanggal 11, 12, 13 zulhijjah.dalam hal untuk mendekatkan diri kepada Allah | 2 |
| 5 | Bagaimana hukum pelaksanaan penyembelihan akikah dan kurban | Pelaksanaan kurban dan akikah hukumnya adalah sunah muakad, artinya sangat dianjurkan bagi yang mampu, dianjurkan untuk melaksanakan kurban. Tetapi | 2 |

| | | | |
|---|------------------------------------|---|---|
| | | jika tidak melaksanakan hukumnya makruh | |
| 6 | Sebutkan hikmah pelaksanaan kurban | (1) Untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. (2) Dengan berkorban kita belajar untuk peduli dengan sesama (3) mengikuti sunah Nabi terdahulu, khususnya pada Nabi Ibrahim | 1 |

Menurut hasil observasi ketika tes lisan dilakukan hasil dari jumlah 15 siswa diantaranya 10 yang menjawab dengan jawaban yang lengkap dengan pemberian skor 2. Sementara 5 dari siswa yang lain menjawab pertanyaan kurang lengkap dan diberi skor nilai 1.

| No | Soal tes | Kunci jawaban |
|----|--|---|
| 1 | kapan waktu pelaksanaan penyembelihan hewan kurban | Pelaksanaan penyembelihan hewan kurban dilakukan ketika setelah sholat Idul Adha dilakukan pada (tanggal 10 Dzulhijjah) dan tiga hari tasyrik (11, 12, 13 bulan Dzulhijjah) penyembelihan boleh dilakukan pada siang atau sore hari pada hari-hari tersebut sebelum |

| | | |
|---|--|--|
| | | matahari terbenam pada tanggal 13 bulan Dzulhijjah |
| 2 | Bagaimana cara cara penyembelihan akikah dan ketentuannya | (1) Menyembelih hewan aqiqah. (2)Hewan aqiqah hendaknya disembelih pada hari ketujuh kelahiran bayi (3) Memasak daging aqiqah dan membagikannya. (4) Mencukurrambutbayi dan memberinyanama(5) Membacadoa. |
| 3 | Jelaskan ketentuan jumlah hewan akikah untuk laki-laki dan perempuan | Jumlah hewan akikah untuk bayi laki-laki berjumlah 2 ekor kambing atau domba, sedangkan jumlah hewan akikah untuk bayi perempuan 1 ekor |
| 4 | Apa pengertian dari Udhiyah | Udhiyah adalah sebutan untuk jenis hewan domba atau kambing dan sapi pada hari tasyrik tanggal 11, 12, 13 zulhijjah.dalam hal untuk mendekatkan diri kepada Allah |
| 5 | Bagaimana hukum pelaksanaan penyembelihan akikah dan kurban | Pelaksanaan kurban dan akikah hukumnya adalah sunah muakad, artinya sangat dianjurkan bagi yang |

| | | |
|---|---|--|
| | | mampu, dianjurkan untuk melaksanakan kurban. Tetapi jika tidak melaksanakan hukumnya makruh |
| 6 | Sebutkan hikmah pelaksanaan kurban apa saja | (1) Untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. (2) Dengan berkorban kita belajar untuk peduli dengan sesama (3) mengikuti sunah Nabi terdahulu, khususnya pada Nabi Ibrahim (4) menghidupkan makna takbir di Hari Raya Idul Adha, dari tanggal 10 sampai 13 bulan Dzulhijjah (5) Berkorban mengajarkan kepada kita untuk bersikap dermawan, tidak rakus dan tidak kikir. |

Memperbaiki tes

| No | Soal tes | Perbaiki soal tes |
|----|---|--|
| 1 | Kapan waktu pelaksanaan penyembelihan hewan kurban? | Jelaskan Waktu Pelaksanaan penyembelihan hewan kurban ditentukan |

| | | |
|---|---|---|
| 2 | Sebutkan hikmah pelaksanaan kurban apa saja | Ada berapa hikmah pelaksanaan hewan kurban! Sebutkan? |
| 3 | Bagaimana hukum pelaksanaan penyembelihan akikah dan kurban | Apa hukum dari pelaksanaan penyembelihan hewan akikah dan kurban? |

Sejalan dengan pendapat diatas bapak kholid S,Ag juga menjelaskan tentang materi tes lisan beliau mengatakan:

Sebenarnya dalam materi PAI bisa semuanya menggunakan tes lisan, yaitu fiqih, dan akidah, sejarah islam/tarih islam akan tetapi dalam praktek penilaiannya tidak semua materi di ujikan secara rinci, akan tetapi mengambil poin-poin yang penting dan penunjang, kontinuitas (merupakan materi lanjutan), keterpakaiaan dalam kehidupan sehari-hari dan yang bisa mendukung kompetensi dasar karena tidak mungkin jika semua materi di teskan secara lisan dalam waktu yang terbatas misalnya satu atau dua jam .⁵⁶

Dalam pengembangan penilaian tes lisan ini, guru cenderung lebih menjadikan sebuah materi yang ada dan materi yang telah diajarkan sebelum memberikan sebuah ujian hal tersebut bertujuan spaya peserta didik tidak belari kemana-mana dalam mempelajari materi yang akan di ujikan nantinya dengan demikian sedikit banyak peserta didik akan dapat menjawab tentang sebuah pertanyaan yang diberikan, sebuah materi dijadikan sebuah panduan dalam melakuan ujian tes lisan, dan sebuah pertanyaan dalam materi-materi yang sudah diajarkan, atau guru juga bisa menggunakan sebuah kebiasaan beribadahan dalam kehidupan sehari-hari

⁵⁶LihatTranskripWawancaraNomor 15/W/19/III/2015

dijadikan sebuah pertanyaan mengenai kehidupan sehari-hari. Hal tersebut agar peserta didik dapat melakukan dan mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan peribadahan disetiap hari. Soal pertanyaan yang bersifat umum dan diluar materi yaitu sebagai penambah dan seklaigus merefres peserta didik agar tidak measa takut dan nerfes setelah menjaab pertanyaan-pertanyaan sebelumnya. Hal hal yang telah dilakukan dalam sebuah proses pembelahan di SMP Islam Thoriqul Huda ini merupan sebuah salah satu upaya untuk meningkatkan kemauan berfikir peserta didik dengan menggunakan tes lisan yang hal tesebut tidak jauh dari visi dari SMP Islam Thoriqul Huda.

C. Pembahasan

1. Pelaksanaan Penilaian Aspek Kognitif Melalui Tes Lisan Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas IX SMP Islam Thoriqul Huda

SMP Islam Thoriqul Huda dalam melaksanakan sebuah penilaiannya tidak hanya dengan ujian tulis saja. Namun, ada juga ujian lisan dan ujian praktek. Tetapilebih diutamakan ujian tulis dan praktek ujian prakek, ujian lisan dilakukan hanya untuk menguji kemampuan pengetahuan para siswa saja. Di SMP Islam Thoriqul Huda hal yang diukur lebih menonjol kepada kemampuan kognitifnya, seorang peserta didik lebih dituntut untuk menguasai pengetahuan, pemahaman serta dapat mengaplikasikan sebuah metode yang baru analisis dan evaluasi. Salah satu metode yang digunakan adalah dengan tes tulis hal tersebut untuk mengetahui kemampuan kognitif dari peserta didik.

Tujuan diadakannya tes lisan di SMP Islam Thoriqul Huda adalah untuk mengetahui penguasaan peserta didik tentang pemahaman mengenai fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang berkaitan dengan mata pelajaran PAI. Selain itu bertujuan melatih peserta didik dalam mempertanggung jawabkan pendapat atau konsep yang dikemukakan, sehingga anak benar-benar menguasai materi yang disampaikan. Di

dalam bukunya Ramayulis dijelaskan maksud dan tujuan tes lisan adalah untuk mengungkap penguasaan peserta didik tentang pemahaman mengenai fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang berkaitan dengan mata pelajaran yang dipelajari.⁵⁷

Peserta didik diharapkan benar-benar bisa menjelaskan materi yang dipelajari dan memahaminya sehingga bisa membedakan antar materi fakta, konsep, prinsip dan lain-lain oleh sebab itu tes lisan sangatlah penting dilakukan di SMP Islam Thotiqul Huda. Materi fakta merupakan segala hal yang berwujud kenyataan dan kebenaran, meliputi nama-nama objek, peristiwa sejarah, lambang, nama tempat, nama orang, nama bagian atau komponen suatu benda, dan sebagainya. Dalam mata pelajaran PAI materi fakta contohnya sejarah nabi. Materi konsep adalah segala yang berwujud pengertian-pengertian baru yang bisa timbul sebagai hasil pemikiran, meliputi definisi, pengertian, ciri khusus, hakikat, dan inti/isi. Materi prinsip berupa hal-hal utama, pokok, dan memiliki posisi terpenting, meliputi dalil, rumus, adagium, postulat, paradigma, serta hubungan antar konsep yang menggambarkan implikasi sebab akibat.

Contoh dari materi prinsip adalah dalil tentang puasa, fatwa ulama', dalil tentang ahlak dan lain-lain.

Penilaian pada mata pelajaran PAI kelas IX di SMP Islam Thoriqul Huda Cekok salah satunya meliputi aspek kognitif. Teknik tes yang digunakan adalah tes lisan *imtahan al-shafahi*. Adapun tes lisan di SMP Islam Thoriqul Huda dilaksanakan ketika ujian tengah Semester/Mid Semester dan ujian akhir sekolah (UAS). Di sisi lain guru juga dituntut untuk melaksanakan tes lisan ketika di kelas, melalui ulangan harian dan tanya jawab ketika proses pembelajaran. Dilihat dari pelaksanaan ujian, tes lisan di SMP Islam Thoriqul Huda ini termasuk jenis penilaian sumatif, seperti yang telah dijelaskan Suharsimi, dalam bukunya Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2 yaitu

⁵⁷Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), 231.

penilaian sumatif adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir program, yaitu akhir catur wulan, akhir semester, dan akhir tahun yang bertujuan Tes lisan bisa digunakan untuk mengetahui secara langsung kemampuan peserta didik dalam mengemukakan pendapatnya secara lisan.⁵⁸ Tes lisan itu lebih menilai kepribadian dan isi pengetahuan peserta didik, karena dilakukan secara *face to face*.⁵⁹

Dilaksanakannya penilaian tes lisan di SMP Islam Thoriqul Huda, memberikan dampak yang positif bagi para peserta didik karena mampu meningkatkan motivasi belajar dan kompetensi lulusan.

Dalam pelaksanaannya penilaian tes lisan yang dilakukan satu pengujian menilai sekelompok peserta didik. Peserta didik menghadap kepada pengujian dua-dua, putra dengan putra dan putri dengan putri.

Dalam pelaksanaan tes lisan guru tidak hanya menerapkan di dalam ujian akhir saja akan tetapi di dalam proses pembelajaran guru juga menerapkan tes lisan untuk mengetahui pemahaman peserta didik dan untuk mengukur tingkat kemampuan ingatan peserta didik atau pengetahuannya, pengaplikasiannya, analisisnya. Guru kadang memberikan pertanyaan langsung kepada peserta didik (penilaian proses) dengan teknik tes lisan sehingga guru akan mengetahui apakah peserta didik benar-benar paham dengan materi PAI atau belum dan juga ketika materi ayat al-Quran peserta didik juga disuruh membaca satu-satu sebagai salah satu bentuk penilaian tes lisan untuk materi PAI

2. Proses Pengembangan Aspek Penilaian Kognitif Melalui Tes Lisan Terhadap Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas IX SMP Islam Thoriqul Huda

⁵⁸Pupuh Fathurrohman dan Sobery Sutekno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum Dan Konsep Islami* (Bandung: PT Revik Aditama, 2007), 84

⁵⁹Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), 37.

Guru adalah sebagai pendidik yang menjadi persoalan adalah pengukuran hasil belajar yang termasuk bidang non fisik atau aspek yang bersifat abstrak. Dalam hal ini pendidik harus paham bahwa aspek yang bersifat abstrak seperti hasil belajar ini dalam melakukan pengukuran memerlukan perencanaan dan pelaksanaan yang sistematis. Alat yang dapat digunakan sebagai alat ukur dari hasil belajar adalah tes dan non tes. Sehingga dapat dikatakan bahwa tes dan non tes merupakan salah satu alat ukur dalam melakukan penilaian proses dan hasil pembelajaran.

Perlu dikembangkan ujian lisan dalam suatu lembaga disebabkan karena, ujian lisan sangat bermanfaat untuk mengukur aspek yang berkaitan dengan kemampuan komunikasi (*communication skill*). Tes lisan bertujuan untuk meningkatkan kualitas peserta didik dalam pengetahuannya, dengan harapan peserta didik mampu dalam melafadkannya bukan hanya dalam menulis saja, tes lisan unjuk mengungkap pemahaman peserta didik mengenai fakta, konsep, prinsip, dan kegiatan pembelajaran.

Di SMP Islam Thoriqul Huda terkait dengan pengembangan penilaian tes lisan lebih mengutamakan sisi materi. Instrumen soal harus ada mencakup pengetahuan, pemahaman, pengaplikasian, dan yang tidak kalah penting harus sesuai dengan tujuan yang diinginkan dengan melihat standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikatornya.

Berdasarkan data di atas bisa dianalisis dengan menggunakan teori yang ada bahwa soal model pengetahuan sudah sesuai dengan kriteria soal pengetahuan. Dalam bukunya Sukiman yang berjudul *Pengembangan Sistem Evaluasi* dijelaskan bahwa istilah pengetahuan dimaksudkan sebagai terjemahan dari kata *knowledge* dalam taksonomi Bloom. Dalam istilah tersebut, termasuk pula pengetahuan faktual disamping pengetahuan hafalan atau untuk diingat seperti rumus, batasan, definisi, istilah, ayat Al-Qur'an atau Hadis tertentu, nama-nama tokoh, nama-

namakota. Dilihat dari segi proses belajar, istilah-istilah tersebut memang perlu dihafal dan diingat agar dapat dikuasai sebagai dasar pengetahuan atau pemahaman konsep-konsep lainnya.

Kemudian dalam pemilihan bentuk tes yang tepat ditentukan oleh tujuan tes, jumlah peserta tes, cakupan materi tes, dan karakteristik materi yang akan diujikan.

Sedangkan panjang tes ada tiga hal yang paling utama yang harus diperhatikan dalam menentukan jumlah soal yang akan diujikan yaitu: bobot masing-masing bagian yang telah ditentukan dalam kisi-kisi, keadaan waktu yang diinginkan dan yang tersedia. Bobot setiap nilai atau skor bisa ditentukan sebelum tes digunakan, berdasarkan kompleksitas atau kesulitannya.

Dalam pengembangan penilaian tersebut proses-proses yang dilakukan oleh guru antara lain, menyusun dan menentukan tujuan penilaian, menentukan bentuk penilaian yang akan digunakan seperti, tes tulis, tes lisan dan ujian praktik, memilih teknik yang akan digunakan dalam penilaian, seperti menggunakan teknik ujian menggunakan kertas, google form, menyusun kisi-kisi soal, menyusun soal, menyusun kunci jawaban, (menentukan standar penilaian/perscoran)

Menentukan sebuah perencanaan dan proses pengembangan sebelum melakukan sebuah tes sangatlah penting dilakukan. Karena dengan kita menentukan sebuah langkah-langkah proses penilaian bisa menentukan bagaimana keberhasilan baik dan buruknya dalam mengembangkan sebuah penilaian. Dengan guru melakukan penilaian tes lisan terhadap peserta didik maka akan mempermudah guru dalam melihat kemampuan peserta didik dalam memahami sebuah materi baik dari segi pengucapan, penulisan dan

pengalokasian. Dengan adanya pengembangan penilaian tersebut maka peserta didik lebih akan mampu bersaing dengan yang lain dalam adu pengetahuan terhadap lembaga-lembaga sekolah yang lain. Karena dengan terbiasanya guru dalam memberi sebuah soal dan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat pengetahuan.

Tenaga pengajar merupakan sebagai tenaga pendidik yang menjadikan sebuah permasalahan atau persoalan dalam bentuk pengukuran hasil belajar peserta didik yang termasuk dalam bidang non fisik dan aspek yang bersifat abstrak. Dalam konteks ini seorang tenaga pendidik harus mengerti tentang aspek yang bersifat abstrak seperti hasil belajar adalah tes dan nontes. Dan kemudian alat yang akan digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dengan menggunakan tes dan non tes.

Jadi bisa disimpulkan di SMP Islam ini dalam rangka menilai hasil belajar peserta didik mengenai fakta, konsep, prinsip, dan prosedur guru telah mengembangkan instrumen penilaian sesuai dengan aturan pengembangan tes lisan. Sebagaimana yang dilaksanakan di SMP Islam Thoriqul Huda tes dikembangkan dengan menetapkan spesifikasi tes melalui penentuan tujuan, penyusunan kisi-kisi pemilihan bentuk tes dan penentuan panjang tes. Selain itu pengembangan instrumen penilaian lisan pada mata pelajaran PAI kelas IX juga mengutamakan sisi materi. Di mana instrumen soal telah mencakup pengetahuan, pemahaman, pengaplikasian dan telah sesuai dengan tujuan yang diinginkan dengan melihat standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikatornya

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Menurut hasil observasi penelitian yang telah dilakukan tentang pengembangan penilaian aspek kognitif Melalui Tes Lisan pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas IX SMP Islam Thoriqul Huda yaitu dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Evaluasi pembelajaran pendidikan Agama Islam dan budi pekerti di SMP Islam Thoriqul Huda Kelas IX dalam aspek kognitif biasanya dilakukan dengan tes tulis dan tes lisan. Sementara penilaian observasi dan ujian praktek digunakan untuk penilaian psikomotorik dan afektif
2. Proses pengembangan penilaian kognitif dalam bentuk tes lisan pada mata pelajaran PAI kelas IX di SMP Islam Thoriqul Huda dikembangkan dengan berbagai proses. Pertama menyusun kisi-kisi, kedua menentukan tujuan penilaian, ketiga menulis soal tes, keempat menelaah soal tes kelima melakukan uji coba tes keenam memperbaiki tes). Pengembangan penilaian tersebut dikembangkan melalui soal tes yang dikembangkan dari kompetensi dasar yang sesuai dengan indikatornya.

B. Saran

Menurut hasil penelitian yang telah kami lakukan, untuk sebuah bahan pertimbangan terhadap pihak-pihak yang berkaitan, maka peneliti memberikan sebuah saran sebagai berikut:

1. Untuk semua guru baik dari guru agama ataupun guru umum lebih lagi melakukan sebuah perencanaan yang benar-benar sudah baik sebelum pelaksanaan tes lisan tersebut dilakukan, agar sekiranya nanti ketika tes lisan itu dilaksanakan bisa berjalan dengan lancar dan guru pun dapat memberikan sebuah penilaian yang sesuai dengan kemampuan dan kebenaran jawaban yang telah diutarakan oleh peserta didik.
2. Agar sekiranya nanti lembaga SMP Islam Thoriqul Huda nantinya adanya meningkatkan sistem pembelajaran kemudian lebih lagi mengembangkan semua proses pembelajaran dengan baik, agar sekiranya nanti lebih meningkatkan lagi mutu pendidikan yang nantinya akan membawa kemajuan dari lembaga itu sendiri sehingga nantinya dapat menghasilkan hasil lulusan peserta didik yang mampu bersaing dengan yang lain dan dapat berfikir maju tentang sebuah pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995),
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009).
- Nurmala Sari, *Pengembangan Tes Tulis dan Lisan Untuk Mengakses Keterampilan Komunikasi Matematika Siswa*, *Jurnal Of Mathematical Science and Mathematics education*, Vol. 01(01), Januari 2019.
- Hasbullah Thabrany, *Rahasia Sukses Belajar, ed 1, cet 2* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1992).
- Mahmud, *Penegembangan Kurikulum Pendidikan*, (Bandung CV: Pustaka Setia, 2012), Hlm 205.
- Dahwadin, Farhan Sifa Nugraha, *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Wonosobo CV Mangku Bumi Media, 2019).
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011).
- Fery Diantoro, Endang Purwati, *Upaya Pencapaian Tujuan Pendidikan Islam Pendidikan Nasional Dimasa Pandemi Covid-19*, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 2, Nomor 1, Juni 2021.
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1989).
- Peny Abadian Pangestuti, *Penilaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Menurut Standar Penilaian, *Jurnal penilaian Pembelajaran, Standar Penilaian*.
- Hasan Baharun, *penilaian Berbasis Kelas Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah*, *Jurnal Program Studi PGMI*, Vol 3, Nomor 2, September 2016.
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan, Edisi 2* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2008).
- Fitri Rahmawati, Syahrul Amar, *Evaluasi Pembelajaran Sejarah*, (Lombok Timur, Universitas Hamzanwadi Press, 2017).

- Ramayulis, *Ilmu Pengetahuan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2006).
- Mimin Hariyati, *Sistem Penilaian Berbasis Kompetensi, Teori Dan Praktik*, (Jakarta: Gaung Persada Prss, 2007).
- Asep Jihad, Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Presindo, 2008), 158-159).
- Dahwadin, Farhan Sifa Nugraha, *Motivasi Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Wonosobo: CV. Mangku Bumi Media, 2019).
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002).
- Rahmat, *Pai Interdisipliner, Layanan Khusus Kenakalan Remaja, Integrasi IMTAQ Dan IPTEK, Pendidikan anti Kekerasan, Dan Kurikulum Berbasis Karakter*, (Yogyakarta: CV Budi Utama 20016).
- Suyudi, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta, Belukar, 2014).
- Dinata Feri Riski, Arwani Munip, *Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Nusa Media 2020).
- Nurjana, Noni Marlianingsih, *Analisis Butir Soal Pilihan Ganda Dari Aspek Kebahasaan*, (Jurnal Vol. II No 1 2015).
- Lexy Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011).
- Yatim Riyanto, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: SIE, 2001).
- Moh Munir, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan*, (Ponorogo Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negri Ponorogo: 2021).
- N,S Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: SIE, 2001).
- S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 2003).
- Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*
- Margono, *Metode penelitian Pendidikan*, (Semarang: Rineka Cipta, 1996
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta CV, 2016).
- Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*.

Restu Kartika Widi, *Asas Metodologi Penelitian, Sebuah Pengenalan Dan Penuntun Langkah Demi Langkah Pelaksanaan penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010).

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*.

Ezmir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011).

Askari Zakariah, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, (Yayasan Pondok Pesantren Al-Mawaddah Warrahmah)

Endang Widi Winarti, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, (Bumi Aksara, Jakarta: 2018)

Siti Rukhayati, *Strategi Guru PAI Dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK Al-Falah Salatiga*, (Lembaga Penelitian Dan Pengambian Kepada Masyarakat LP2M IAIN Salatiga, Salatiga: 2020).

